

**SISTEM PENGELOLAAN KEBERSIHAN PASAR INDUK LAMBARO**

**KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SUCI NAZARNI**

**NIM. 160403067**

**Prodi Manajemen Dakwah**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2021 M/1442 H**

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh :**

**SUCI NAZARNI**

**NIM. 160403067**

**Disetujui Oleh :**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Jailani, M.Si**

**NIP : 196010081995031001**

**Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA**

**NIDN : 2110109101**

## SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

**SUCI NAZARNI**  
NIM. 160403067

Pada Hari/Tanggal  
Sabtu, 2 Agustus 2021  
23 Dzulhijjah 1442 H  
di

**Darusalam-Banda Aceh**  
**Dewan Penguji Sidang Munaqasyah :**

Ketua

**Dr. Jailani, M.Si.**  
NIP. 196010081995031001

Sekretaris

**Muzakkir Zabir S.Sos.I., MA**  
NIDN. 2110109101

Penguji I

**Raihan, S.Sos.I., MA**  
NIP. 198111072006042003

Penguji II

**Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag**  
NIDN. 2025119101

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

**Dr. Fakhri, S. Sos., MA**  
NIP. 196411291998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Suci Nazarni

NIM : 160403067

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah (MD)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 25 Juli 2021

Yang Menyatakan,



*Suci Nazarni*  
Suci Nazarni  
160403067

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah, Dzat yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Sistem Pengelolaan Kebersihan Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tetap tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dari kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Abu Bakar dan Ibunda Eva Marina tercinta, yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, nasihat, perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.

2. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan sekaligus Pembimbing I serta seluruh staf pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan fasilitas bagi penulis selama perkuliahan.
3. Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA selaku Pembimbing II telah memberikan bimbingan, masukan, saran serta motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam mengatasi setiap kendala selama perkuliahan serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik, bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
6. Keluarga, sahabat dan rekan-rekan seperjuangan terutama Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta menganugerahkan rezeki yang berlimpah kepada beliau-beliau yang tersebut diatas. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,

bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 25 Juli 2021

Penulis,

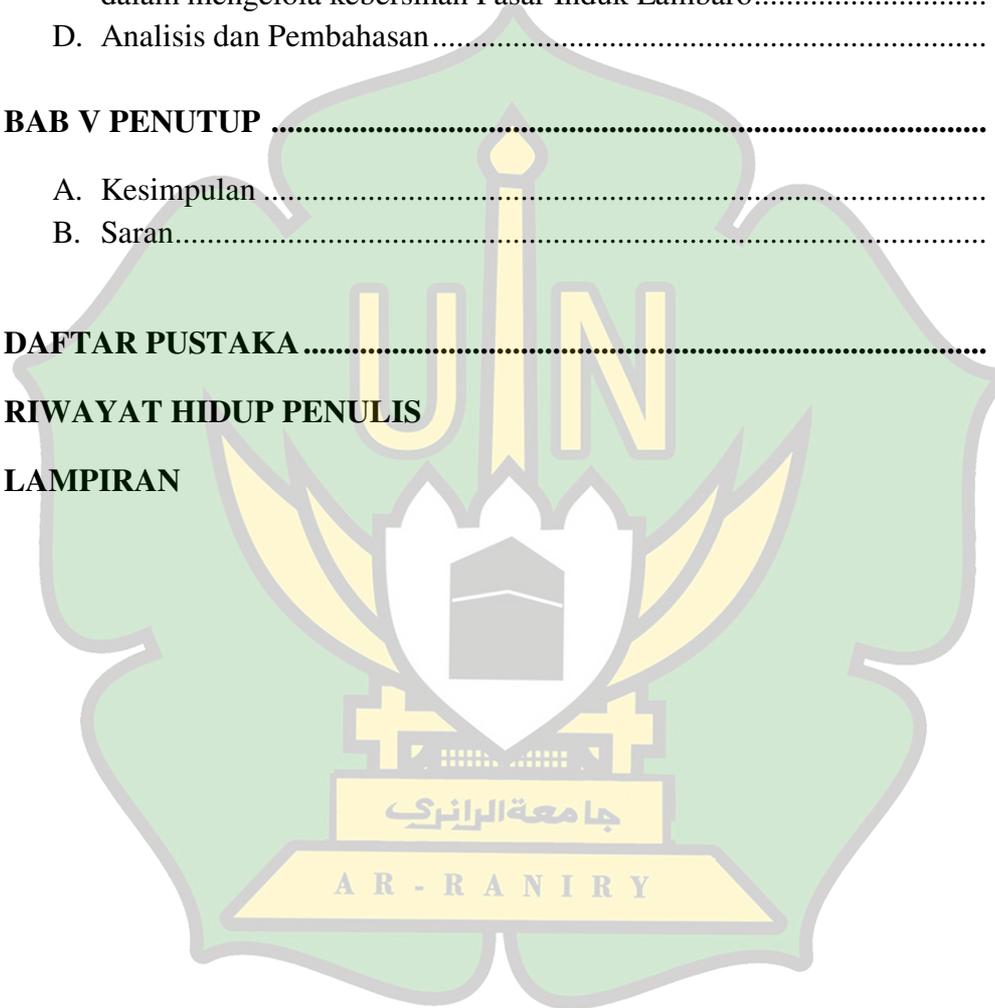
Suci Nazarni



## DAFTAR ISI

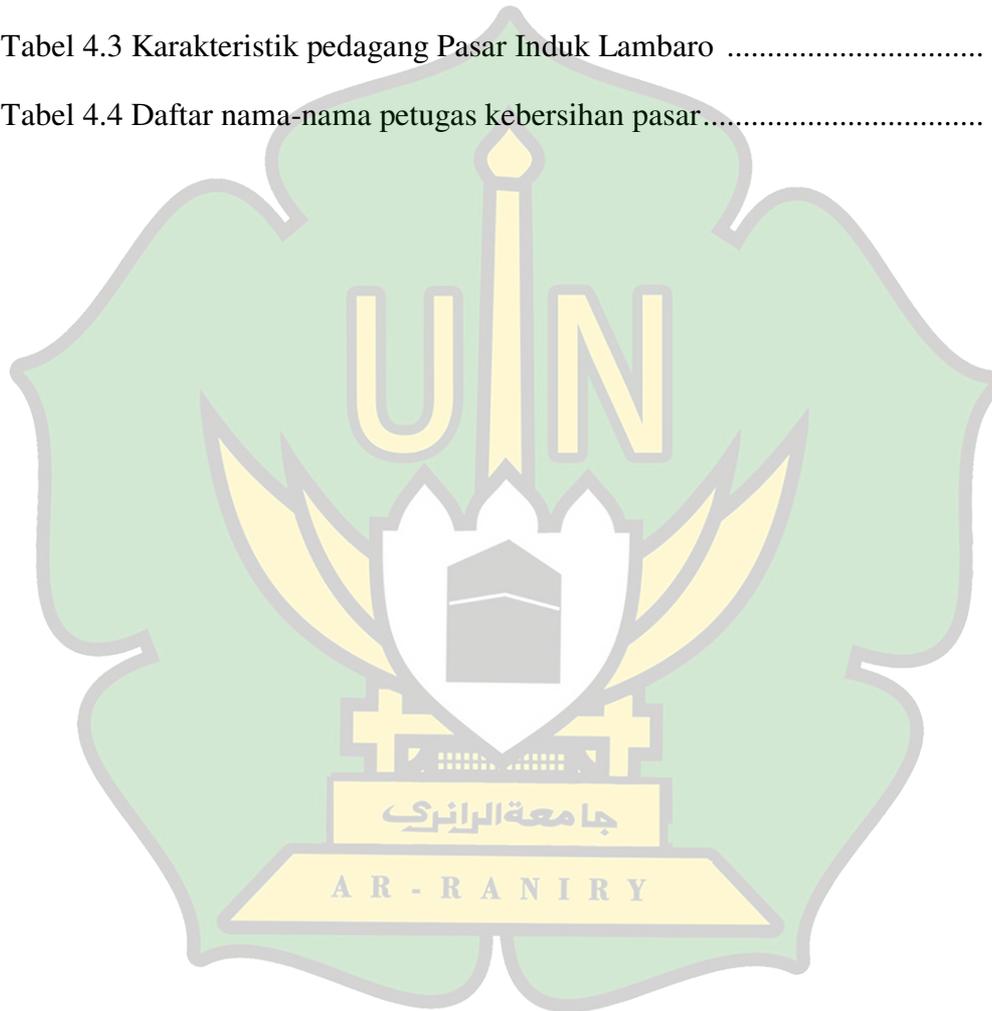
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Pengertian Sistem Pengelolaan .....	15
C. Kebersihan Pasar.....	25
D. Jenis-Jenis Sampah.....	32
E. Tinjauan Tentang Tata Kelola Pasar.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Fokus Penelitian.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
1. Visi Misi Pasar Induk Lambaro .....	48
2. Daftar Nama-Nama Petugas Kebersihan Pasar.....	49
B. Sistem Pengelolaan Kebersihan di Pasar Induk Lambaro.....	49
C. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam mengelola kebersihan Pasar Induk Lambaro.....	59
D. Analisis dan Pembahasan.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang....	13
Tabel 4.1 Data bangunan (unit) Pasar Induk Lambaro .....	47
Tabel 4.2 Data los Pasar Induk Lambaro .....	48
Tabel 4.3 Karakteristik pedagang Pasar Induk Lambaro .....	48
Tabel 4.4 Daftar nama-nama petugas kebersihan pasar.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan

Lampiran 2. Surat Penelitian

Lampiran 3. Surat Balasan dari Tempat Penelitian

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Penulis



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Sistem Pengelolaan Kebersihan Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan kebersihan Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam mengelola kebersihan Pasar Induk Lambaro. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Pasar Induk Lambaro. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, maka analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan di Pasar Induk Lambaro sudah berjalan dengan baik dengan adanya perencanaan terhadap kebersihan pasar agar pasar bersih, rapi, dan aman. Penetapan tugas, pengarahan, pengawasan serta mengevaluasi disetiap pekerjaan, dengan demikian perencanaan pun dapat berjalan. Dengan adanya perencanaan yang matang serta di dukung oleh petunjuk yang jelas maka setiap pekerjaan akan mudah dijalankan dan semua target akan dapat terealisasi. Kendala yang dirasakan oleh pemerintah Aceh Besar adalah volume sampah dari hari ke hari semakin meningkat dengan adanya perluasan lahan pasar, kurangnya kontainer sampah sehingga mengakibatkan sampah tertumpuk dan semakin sulit untuk menampung sampah yang begitu banyak setiap harinya, kurangnya tenaga petugas kebersihan di Pasar Induk Lambaro. Ditambah lagi kurangnya kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan pasar serta kurangnya partisipasi dalam menjaga lingkungan pasar agar selalu bersih, dimana pedagang masih tidak peka terhadap lingkungannya dengan membuang sampah sembarangan dan tidak mematuhi anjuran dari pemerintah Aceh Besar.

***Kata Kunci : Pengelolaan, Kebersihan, Pasar Induk Lambaro.***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Ingin Jaya adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Ingin Jaya mempunyai populasi dengan total 30.180 jiwa dan luas wilayah 73,68 km. Kecamatan Ingin Jaya terdapat enam mukim yaitu mukim Lubuk, mukim Gani, mukim Lamgarot, mukim Lamjampok, mukim Lamteungoh, dan mukim Pagar Air.<sup>1</sup>

Pasar Induk Lambaro merupakan pasar tradisional yang terletak di Jalan Banda Aceh– Medan Km. 8,5 Gampong Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pasar ini adalah satu-satunya pasar yang menjual sayur mayur terlengkap di Aceh Besar. Setiap hari pasar tersebut mampu menjual 50 ton sayur mayur hasil produksi petani Brastagi, Sumatera Utara dan Aceh. Di pasar itu, tersedia sayuran meliputi, bunga kol, brokoli, buncis, wortel, seledri, kubis, tomat, kentang, sayur bayam, kankung dan bahan dapur lainnya. Selain itu, pada pasar itu juga tersedia buah-buahan segar yang langsung didatangkan dari petani di sejumlah kawasan di Aceh dan Sumatera Utara. Semuanya, selain dijual untuk masyarakat secara langsung juga didistribusikan ke pasar grosir dan enceran di Banda Aceh dan Aceh Besar.<sup>2</sup>

Pasar Induk Lambaro diresmikan pada tahun 2008 yang dibangun atas kerjasama Kementrian Perdagangan RI dengan JICS (*Japan International*

---

<sup>1</sup> <https://acehbesarkab.bps.go.id> Diakses pada Tanggal 16 Juni 2021

<sup>2</sup> [https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM\\_98a2f997df\\_BAB%20IIBAB%202.pdf](https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_98a2f997df_BAB%20IIBAB%202.pdf) Diakses pada Tanggal 9 Januari 2021

*Cooperation System*), BRR, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dan Dana Tugas Pembantuan. Pasar Induk Lambaro merupakan salah satu tempat usaha yang bergerak dibidang pertanian dan perikanan dan peternakan. Pasar Induk Lambaro berdiri setelah Tsunami yang di bantu oleh pemerintah Jepang agar mudahnya dalam melaksanakan jual beli, namun pasca Tsunami pasar direhabilitasi dan direkonstruksi.<sup>3</sup>

Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar. Sebaliknya, pasar dikatakan tidak berfungsi jika kegiatan distribusi tidak berjalan lancar. Untuk memperlancar kegiatan distribusi di pasar maka pasar dilengkapi oleh beberapa unsur pengelola pasar yang terdiri dari kepala pasar, sekretaris, bendahara, bagian ketertiban serta bagian pemeliharaan.<sup>4</sup>

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, selain jumlahnya yang relatif banyak serta mempunyai permasalahan tersendiri, keadaan ini terjadi di pasar tradisional sebagai wadah perekonomian, aktivitas yang ada baik jual beli dari pedagang ke konsumen atau dari pedagang ke pedagang secara tidak langsung menyebabkan adanya timbunan sampah. Dalam lingkungan pasar, sumber sampah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis barang yang di perdagangan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>[https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM\\_98a2f997df\\_BAB%20IBAB%202.pdf](https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_98a2f997df_BAB%20IBAB%202.pdf) Diakses pada Tanggal 09 Januari 2021.

<sup>4</sup> Ade Efrida, *Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Pasar di Kenagarian Aur Kunng Kabupaten Pasaman Barat*, (Padang: STKIP PGRI. Skripsi, 2012), Hal. 6.

<sup>5</sup> Lestari Sinta, *Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah: Studi di Kawasan Bandar Jaya Plaza di Kelurahan Bandarjaya Timur*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016. hal. 3.

Berdasarkan pengamatan peneliti sampah Pasar Induk Lambaro berasal dari sampah sayur-mayur, sampah ikan, sampah daging/ayam, plastik, buah-buahan, dll. Sampah yang paling banyak di Pasar Induk Lambaro adalah sampah organik yaitu sampah sayur-mayur dan buah-buahan.<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 ketentuan umum pasal 1 ayat (1) tentang pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dinyatakan definisi “sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” Selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Pelaksanaan pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.<sup>7</sup>

Islam memperkenalkan dan memerintahkan prinsip bersih yang diidentikkan dengan “bersuci” (*thaharah*) adalah membersihkan dan membebaskan sesuatu dari bakteri atau benda yang mengandung bakteri, sedang sesuatu yang kotor atau mengandung jamur diidentikkan dengan “najis”. Kebersihan tidak hanya pada anggota badan saja melainkan pada lingkungan juga. Kebersihan lingkungan juga perlu dijaga dengan sebaik-baiknya dengan cara merawat, membersihkan setiap hari, menyapu, menyiram tanaman supaya

---

<sup>6</sup> Hasil observasi awal, tanggal 12-16 Januari 2021.

<sup>7</sup> <http://extwprlegs1.fao.org/docs/pdf/ins84136bah.pdf> Diakses melalui web Tanggal 09 Januari 2021.

lingkungannya bersih dari kotoran-kotoran, debu yang mengakibatkan banyak penyakit.<sup>8</sup>

Pasar Induk Lambaro ini dibangun untuk kesejahteraan masyarakat Aceh Besar agar bisa mencari rezeki dengan berjualan juga untuk memudahkan masyarakat dalam mencari bahan makanan. Jadi, perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap Pasar Induk Lambaro untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan teratur.

Seyogyanya, pengelolaan terhadap kebersihan Pasar Induk Lambaro ini dapat dikelola dengan baik agar bisa memberikan kenyamanan bagi pengunjung pasar ini. Pemerintah Aceh Besar diharapkan lebih mengawasi Pasar Induk Lambaro dengan membuat beberapa spanduk sebagai peringatan larangan membuang sampah sembarangan. Pemerintah juga diharapkan memberikan teguran/sanksi yang setimpal kepada siapapun yang melanggar aturan dan mengawasi kinerja petugas kebersihan setiap harinya.<sup>9</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 03 Tahun 2009 tentang Pembentukan Badan Pengelola Pasar Kabupaten Aceh Besar Pasal 15 ayat (2) yang menerangkan bahwa kepala bidang kebersihan mempunyai tugas menjaga kebersihan dan keindahan pasar, Pemerintah Aceh Besar harus memperhatikan tentang ketersediaan tempat dan sarana seperti tempat sampah, truk-truk pengangkut sampah, dan alat-alat kebersihan lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1935/1/SKRIPSI%20SATUL.pdf> Diakses pada Tanggal 03 Juni 2021.

<sup>9</sup> Hasil observasi awal, tanggal 12-16 Januari 2021.

<sup>10</sup> <https://jdih.go.id> Diakses pada Tanggal 09 Januari 2021

Menurut pengamatan peneliti pengelolaan kebersihan Pasar Induk Lambaro sudah berjalan dengan semestinya dengan adanya petugas kebersihan yang membersihkan sampah setiap harinya, juga adanya koordinator kebersihan pasar yang mengontrol kinerja petugas. Akan tetapi masih banyak kendalanya yaitu sampah pasar yang terlalu banyak setiap harinya sedangkan petugas kebersihan masih kurang, tidak tersedianya tempat penampungan sampah sementara, kurangnya kontainer sampah dan truk pengangkut sampah.<sup>11</sup>

Sementara itu kendala lain yang dihadapi oleh Pemerintah Aceh Besar dalam mengelola kebersihan pasar terdapat pada pedagang. Pedagang di Pasar Induk Lambaro kurang menyadari akan keikutsertaannya dalam mengelola kebersihan pasar. Pedagang membuang sampah sembarangan dan tidak mematuhi anjuran dari pengelola pasar sehingga masih banyak terdapat tumpukan sampah yang bertebaran ditempat para pedagang berjualan terutama pedagang sayur dan tempat pedagang kaki lima. Kebanyakan pedagang hanya mementingkan dagangannya dan membiarkan sampah tertumpuk, seharusnya para pedagang membersihkan sampah dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan.<sup>12</sup>

Atas dasar masalah tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul : **“Sistem Pengelolaan Kebersihan Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”**

---

<sup>11</sup> Hasil observasi awal, tanggal 12-16 Januari 2021.

<sup>12</sup> Hasil observasi awal, tanggal 12-16 Januari 2021.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan kebersihan Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam mengelola kebersihan Pasar Induk Lambaro ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan kebersihan Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam sistem pengelolaannya.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

1. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan kebersihan pasar bagi pembaca.
2. Dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi Mahasiswa/i Manajemen Dakwah.

b. Secara Praktis

1. Untuk menambahkan wawasan keilmuan bagi penulis sendiri tentang manajemen pengelolaan kebersihan pasar.
2. Menjadi bahan informasi bagi para musafir melihat permasalahan tentang manajemen pengelolaan pasar. Dan membantu pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam pengelolaan pasar.

### **E. Penjelasan Istilah**

Guna dapat terhindar dari kesalahpahaman terhadap arti yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan istilah-istilahnya antara lain :

#### **1. Sistem**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sistem adalah: “perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas”. Sejak lahirnya manusia sampai akhir hayatnya tak dapat lepas dari yang namanya sistem, kehidupan manusia dikuasai dan dikendalikan oleh sistem-sistem. Karena itu suatu sistem dapat dirumuskan sebagai setiap kumpulan bagian-bagian atau subsistem-subsistem yang disatukan, dan dirancang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>13</sup>

Sistem yang dimaksud penulis adalah suatu kumpulan bagian-bagian yang dirancang oleh pemerintah Aceh Besar dalam mewujudkan Pasar Induk Lambaro yang lebih bersih dan maju.

---

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/sistem> Dikutip melalui web Tanggal 30 April 2021.

## 2. Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengelolaan, mempunyai 4 pengertian, yaitu:

- a. Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola;
- b. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;
- c. Pengelolaan adalah proses yang membantu mermuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi;
- d. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>14</sup>

Pengelolaan yang dimaksud penulis adalah suatu proses atau cara pemerintah Aceh Besar dalam mengatur setiap kegiatan juga pelaksanaan kebijaksanaan dalam mengawasi kinerja petugas kebersihan Pasar Induk Lambaro untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

## 3. Kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau,

---

<sup>14</sup> <https://kbbi.kata.web.id/pengelolaan/> Dikutip melalui web Tanggal 30 April 2021.

tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Kebersihan yang dimaksud penulis adalah suatu keadaan lingkungan Pasar Induk Lambaro yang terlihat bersih dan terbebas dari sampah, kotoran dan bau sebagai pemeliharaan kesehatan lingkungan pasar dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung pasar dalam berbelanja

#### **4. Pasar**

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran.<sup>16</sup>

Pasar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kompleks pasar induk yang berada di Gampong Lambaro. Pasar Induk Lambaro merupakan salah satu pasar yang terletak di pusat Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang isi penelitian ini dan agar pembahasan tersusun secara sistematis, maka penelitian ini ditulis menjadi lima bab yaitu:

---

<sup>15</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/11280/5/babii.pdf> Dikutip melalui web Tanggal 30 April 2021.

<sup>16</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf> Dikutip melalui web Tanggal 30 April 2021

Bab I, pada bab ini akan diuraikan bahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan yang dapat menjelaskan secara garis besar tentang bab-bab berikutnya.

Bab II, kajian teori pada bab ini peneliti membahas tentang penelitian terdahulu, pengertian sistem pengelolaan yang membahas tentang karakteristik sistem dan serangkaian proses dari pengelolaan, konsep pasar, kebersihan pasar dan tinjauan tentang tata kelola pasar.

Bab III, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan ini dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, sistem pengelolaan kebersihan Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dan kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam mengelola kebersihan Pasar Induk Lambaro.

Bab V penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran atas analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dari penelitian ini, dan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dibuat dimasa yang akan mendatang.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain sekaligus memposisikan penelitian dalam tempatnya secara tersendiri, dibawah ini penelitian yang masih berkaitan antara lain:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Safriadi (441106469), mahasiswa UIN Ar-Raniry, Banda Aceh 2016, dengan judul penelitian “Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, untuk mengetahui kategori keluarga sejahtera pedagang kaki lima, untuk mengetahui faktor penghambat keluarga pedagang kaki lima di Pasar Induk Lambaro dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di Pasar Induk Lambaro. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sudah dapat dikategorikan dalam keluarga sejahtera, baik kategori keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II yang ditetapkan berdasarkan

indikator keluarga sejahtera oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional).<sup>17</sup>

Penelitian kedua, dilakukan oleh Anzir (440604989) mahasiswa UIN Ar-Raniry, Banda Aceh 2012 dengan judul “Pemahaman Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dalam Islam Di Gampong Meunasah Cut Kecamatan Lhoknga Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang kebersihan lingkungan dalam Islam di Desa Meunasah Cut Kecamatan Lhoknga Aceh Besar, untuk mengetahui pola hidup masyarakat Gampong Meunasah Cut dalam menjaga kebersihan lingkungan ditinjau dalam perspektif Islam, dan mengetahui peran masyarakat Gampong Meunasah Cut dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologis yaitu dengan cara menjelaskan atau menggambarkan subjek atau objek penelitian melalui data yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat Meunasah Cut menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan, mereka paham bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangat dianjurkan dalam Islam terutama menjaga tempat-tempat umum dan tempat ibadah.<sup>18</sup>

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Rina Khamsiah (431206860) tahun 2016 dengan judul penelitian “Manajemen Pengelolaan Sampah Pada Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pada Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, untuk

---

<sup>17</sup> Safriadi, *Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hal. 48.

<sup>18</sup> Anzir, *Pemahaman Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dalam Islam Di Gampong Meunasah Cut Kecamatan Lhoknga Aceh Besar* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012), hal. 51.

mengetahui pengelolaan sampah pada Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Qualitative Research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh menjalankan manajemennya dengan melakukan perencanaan, penetapan tugas serta membuat petunjuk dan teknis dalam melakukan pekerjaan, dengan demikian perencanaan pun dapat berjalan dan pekerjaan akan mudah dijalankan sehingga semua target akan dapat terealisasi.<sup>19</sup>

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Safriadi (2016)	Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar	Sama-sama membahas tentang Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar	Menerangkan tentang kesejahteraan keluarga pedagang kaki lima	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di pasar induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sudah dapat dikategorikan dalam keluarga sejahtera, baik kategori keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II yang ditetapkan berdasarkan indikator keluarga sejahtera oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana

<sup>19</sup> Rina Khamsiah, *Manajemen Pengelolaan Sampah Pada Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hal. 43.

					Nasional)
2	Anzir (2012)	Pemahaman Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dalam Islam Di Gampong Meunasah Cut Kecamatan Lhoknga Aceh Besar	Sama-sama membahas tentang kebersihan	Menerangkan tentang kebersihan lingkungan menurut Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat Meunasah Cut menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan, mereka paham bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangat dianjurkan dalam Islam terutama menjaga tempat-tempat umum dan tempat ibadah
3	Rina Khamsiah (2016)	Manajemen Pengelolaan Sampah Pada Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh	Sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah	Menerangkan tentang pengolahan sampah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh menjalankan manajemennya dengan melakukan perencanaan, penetapan tugas serta membuat petunjuk dan teknis dalam melakukan pekerjaan, dengan demikian perencanaan pun dapat berjalan dan pekerjaan akan mudah dijalankan sehingga semua target akan dapat terealisasi.

## B. Pengertian Sistem Pengelolaan

Sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (*input*) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan.<sup>20</sup> Ada beberapa pendapat ahli mengenai sistem sebagaimana yang terdapat dalam buku Jogiyanto, yaitu:

1. Menurut Stephen A. Moscovice dan Mark G. Simskin: “Suatu sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi subsistem yang berusaha untuk mencapai tujuan (*goal*) yang sama.”<sup>21</sup>
2. Menurut John F. Nash dan Martin B. Roberts: “Suatu sistem adalah sebagai suatu kumpulan komponen yang berinteraksi membentuk suatu kesatuan dan keutuhan yang kompleks di dalam tingkat tertentu untuk mengejar tujuan yang umum.”<sup>22</sup>
3. Menurut James O. Hicks, Jr dan Wayne E. Leininger: “Suatu sistem adalah sebagai kumpulan interaksi dari komponen-komponen yang beroperasi di dalam suatu batas sistem. Batas sistem akan menyaring tipe dan tingkat arus dari input serta output di antara sistem dengan lingkungannya.”<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian sistem yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari beberapa elemen yang mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### a) Karakteristik Sistem

Menurut Jogiyanto suatu sistem mempunyai karakteristik tertentu, yaitu mempunyai:

---

<sup>20</sup> Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya* (Klaten: Gava Media, 2007), hal. 1.

<sup>21</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer, Edisi ke-2* (Yogyakarta: BPFE, 1997), hal. 6.

<sup>22</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi...*, hal. 7.

<sup>23</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi...*, hal. 7.

1. Komponen sistem. Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan, dapat berupa suatu subsistem atau bagian dari sistem.
2. Batas sistem. Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.
3. Lingkungan luar sistem. Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
4. Penghubung sistem. Merupakan penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya.
5. Masukan sistem. Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem.
6. Keluaran sistem. Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.
7. Pengolah sistem. Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.
8. Sasaran sistem. Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Sasaran dari sistem akan menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.<sup>24</sup>

#### **b.) Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi...*, hal. 23.

<sup>25</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 114.

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan.<sup>26</sup> Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>28</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.<sup>29</sup>

Marry Parker Follet dalam buku Erni Tisnawati mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 31.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hal. 32.

<sup>28</sup> Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), hal. 348.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), hal. 8.

dengan pencapaian tujuan.<sup>30</sup> Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu:

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian pengelolaan oleh beberapa ahli di atas, maka yang di maksud pengelolaan pada penelitian ini adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi.

#### a. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

##### 1.) Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan dibuat untuk mengantisipasi segala hal yang akan mengganggu atau menghalangi pencapaian tujuan, hal ini dikarekan banyak faktor yang akan berubah dengan cepat pada masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik akan membuat setiap kesempatan yang ada dapat di manfaatkan dengan baik pula.<sup>32</sup>

Perencanaan dalam arti luas menurut Adisasmita adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan

---

<sup>30</sup> Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), hal. 6.

<sup>31</sup> Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen...*, hal. 6.

<sup>32</sup> Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintahan Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 21.

untuk mencapai suatu tujuan. Sistematis disini, dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menjadi tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.<sup>33</sup>

Selanjutnya Ranupandojo dalam buku Adisasmita mendefinisikan perencanaan ialah pengambilan keputusan tentang apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, yang dimaksud perencanaan dalam penelitian ini adalah proses persiapan secara sistematis dalam melaksanakan suatu kegiatan, yang diawali dengan proses pengambilan keputusan tentang, apa yang akan dilakukan, kapan harus dilakukan, dan bagaimana cara menentukan tingkat keberhasilan yang akan ditetapkan.<sup>34</sup>

## 2.) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya.<sup>35</sup>

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan

<sup>33</sup> Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintahan...*, hal. 22.

<sup>34</sup> Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintahan...*, hal. 22.

<sup>35</sup> Waluyo, *Perpajakan Indonesia, Buku 1 Edisi 7* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal.

departemen-departemen (*subsistem*) serta penentuan hubungan-hubungan. *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.<sup>36</sup>

Waluyo mengatakan pengorganisasian dalam hal ini manajer telah menetapkan sasaran dan mengembangkan rencana atau program untuk mencapainya, maka ia harus merancang dan mengembangkan sebuah organisasi yang dapat menjalankan program itu dengan berhasil. Sasaran yang berbeda membutuhkan organisasi yang berbeda untuk mencapainya. *Staffing* adalah perekrutan, penempatan dan pelatihan karyawan yang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.<sup>37</sup>

### 3.) Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan untuk menggerakkan atau mengarahkan orang lain supaya bisa dan dapat bekerja dengan baik dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hasibuan mengatakan fungsi pengarahan (*actuating*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat dijalankan setelah rencana, organisasi dan karyawan ada. Pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja

---

<sup>36</sup> Waluyo, *Perpajakan Indonesia, Buku 1 Edisi 7...*, hal. 12.

<sup>37</sup> Waluyo, *Perpajakan Indonesia, Buku 1 Edisi 7...*, hal. 13.

selektif dalam mencapai tujuan perusahaan.<sup>38</sup> Terry dalam Hasibuan mengatakan, "Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts".<sup>39</sup> Artinya, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>40</sup>

#### 4.) Pengendalian

Pengendalian sangat berperan penting bagi keberhasilan sebuah organisasi, dimana pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang akan dicapai. Menurut Hasibuan fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen.<sup>41</sup> Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan yang saling mengisi, karena:

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
2. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
3. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.<sup>42</sup>

<sup>38</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 182.

<sup>39</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi...*, hal. 183.

<sup>40</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi...*, hal. 183.

<sup>41</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian...* hal. 241.

<sup>42</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian...* hal. 241.

## 5.) Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian kinerja. Ini merupakan salah satu cara terbaik untuk menguji efektifitas dan produktifitas di berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Baik itu dalam lingkup individu, kelompok, lingkungan kerja, dan lain sebagainya. Sehingga sebagai anggota atau bagian dari masyarakat, sangat penting untuk memahami evaluasi adalah sesuatu yang krusial. Secara khusus evaluasi atau penilaian juga diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambil keputusan.<sup>43</sup>

### b. Unsur-Unsur Pengelolaan

Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 unsur yang disingkat dengan 6 M, yaitu *man, money, methods, materials, machines, market*.<sup>44</sup> Adapun penjelasannya diantaranya:

#### 1.) Manusia (*Man*)

*Man* merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang

---

<sup>43</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 35.

<sup>44</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 11.

membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup>

## 2.) Uang (*Money*)

*Money* merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam suatu organisasi.<sup>46</sup>

## 3.) *Material*

*Material* adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, hal. 11.

<sup>46</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, hal. 11.

<sup>47</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, hal. 12.

#### 4.) Mesin (*Machine*)

*Machine* adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.<sup>48</sup>

#### 5.) Metode (*Methods*)

*Methods* adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.<sup>49</sup>

#### 6.) Pasar (*Market*)

*Market* merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, hal. 12.

<sup>49</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, hal. 12.

<sup>50</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, hal. 12.

## C. Kebersihan Pasar

### 1. Pengertian Kebersihan

Kebersihan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.<sup>51</sup>

Bersih adalah keadaan kondisi lingkungan dan sarana dan menampilkan kebersihan, kerapian dan sehat di semua tempat yang menjadi tempat kegiatan manusia. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termaksud diantaranya debu, sampah bau. Kebersihan adalah salah satu dari tanda yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menyebarkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

Salah satu penghambat kebersihan adalah sampah yaitu bahan buangan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga lagi untuk dimanfaatkan. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah

---

<sup>51</sup> Soemirat, *Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hal. 8.

<sup>52</sup> Soemirat, *Kesehatan Lingkungan...*, hal. 9.

merupakan sesuatu yang tidak berguna lagi dibuang oleh pemiliknya lingkungan hidup baik berupa apa saja, baik berupa benda mati maupun benda hidup yang ada disekitar tempat kita tinggal, baik secara langsung, maupun tidak langsung yang mempengaruhi hidup maupun kehidupan.<sup>53</sup>

Kebersihan lingkungan hidup merupakan faktor utama dalam kehidupan semua lapisan masyarakat dan pemerintah berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia. Pengelolaan lingkungan dapat diartikan sebagai usaha secara dasar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar manusia memperoleh kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya.<sup>54</sup>

Kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “*Thaharah*” yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran. Yang mana makna bersuci sebelum mengerjakan suatu ibadah (sholat) harus dalam keadaan bersuci terlebih dahulu.<sup>55</sup>

Menurut Yusuf Al-Qardawi, *thaharah* atau kebersihan merupakan salah satu unsur penting dalam perilaku beradab. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah. Karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.<sup>56</sup>

Allah SWT mengingatkan manusia untuk menjaga kebersihan karena bersih itu sangat penting bagi manusia. Hidup bersih menurut Islam mencakup

---

<sup>53</sup> Soemirat, *Kesehatan Lingkungan...*, hal. 20.

<sup>54</sup> Soemirat, *Kesehatan Lingkungan...*, hal. 32.

<sup>55</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 884.

<sup>56</sup> Yusuf Al-Qardawi, *Fiqh Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, Penerjemah Faizah Firdaus, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hal. 361.

jasmaniah dan rohania, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwaan, perilaku yang terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

Dalam agama Islam, ajaran tentang kebersihan menyangkut berbagai hal, antara lain :

- a. Kebersihan rohani. Ajaran kebersihan mendasar adalah menyangkut kebersihan rohani.
- b. Kebersihan badan. Kebersihan badan dan jasmani merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kebersihan rohani, karena setiap ibadah harus dilakukan dalam keadaan bersih badan.
- c. Kebersihan tempat. Ajaran kebersihan juga menyangkut kebersihan tempat melaksanakan ibadah atau sarana peribadatan. Mesjid sebagai tempat suci, dimana kaum Muslimin melakukan ibadah harus dipelihara kesucian dan kebersihannya karena ibadah shalat tidak sah jika dikerjakan ditempat yang tidak bersih atau kotor.
- d. Kebersihan pakaian. Kebersihan pakaian sangat penting, karena pakaian melekat pada badan yang berfungsi menutup aurat, melindungi badan dari kotoran dan penyakit serta memperindah badan, maka ajaran Islam menyatukan antara kebersihan badan dan kebersihan pakaian.
- e. Kebersihan lingkungan. Ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan hidup, menghindari pencemaran dari limbah atau sampah. Agama Islam menghendaki dari umatnya kebersihan yang menyeluruh. Dengan kebersihan yang menyeluruh itu diharapkan akan terwujud kehidupan manusia, individu dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia dan sejahtera lahir dan batin.<sup>57</sup>

Untuk mencapai tujuan di atas, agama Islam memberikan tuntunan dan petunjuk tata cara bersuci dan menjaga kebersihan. Sebagaimana tercantum di Al-Qur'an Surat Al-Maidah (5): 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

<sup>57</sup> Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 9.

وَأَنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih): sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu, Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatnya bagimu supaya kamu bersyukur”.<sup>58</sup>(Al-Maidah: 6).

Berdasarkan Q.S. Al-Maidah menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan agar orang-orang selalu membersihkan diri jika akan mengerjakan suatu ibadah. Islam memperkenalkan dan memerintahkan prinsip steril yang diidentikkan dengan “bersuci” (*thaharah*) adalah membersihkan dan membebaskan sesuatu bakteri atau yang mengandung bakteri. Kebersihan tidak hanya pada anggota tubuh saja melainkan pada lingkungan juga. Kebersihan lingkungan juga perlu dijaga dengan sebaik-baiknya dengan cara merawat, membersihkan setiap hari, menyapu, menyiram supaya lingkungannya bersih dari kotoran-kotoran, debu yang mengakibatkan banyak penyakit.

## 2. Pengertian Pasar

<sup>58</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Al-Maidah)*, ayat 6.

Pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan terhadap produk, dan para penjual sebagai kelompok menentukan penawaran terhadap produk. Sedangkan menurut Zainal Arifin, pasar adalah suatu tempat tertentu, bertemunya antara penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperagakan barang dagangnya dengan membayar restribusi.<sup>59</sup>

Pasar dalam pikiran kita sering kali dikaitkan dengan pasar tradisional yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk bertransaksi. Pasar dengan demikian diartikan secara sempit atau tempat di mana pada umumnya barang atau jasa diperjualbelikan. Akan tetapi, pasar tidak sebatas itu. Ada pula pasar yang tidak mempertemukan pembeli dan penjual secara langsung, seperti pasar saham. Pasar juga dapat diartikan secara luas, sebagai proses dimana pembeli dan penjual saling berinteraksi untuk menentukan atau menetapkan harga yang telah disepakati.<sup>60</sup> Dengan demikian pasar adalah keseluruhan permintaan dan penawaran barang, jasa, atau faktor produksi tertentu.

Menurut Damsar yang mengatakan bahwa pasar (*market*) dilihat oleh *sosiolog* sebagai suatu institusi sosial, yaitu suatu struktur sosial yang memberikan tatanan siap pakai bagi pemecahan persoalan kebutuhan dasar kemanusiaan, khususnya kebutuhan dasar ekonomi dalam distribusi barang dan jasa, oleh sebab itu biasa dipandang sebagai serangkaian hubungan sosial yang

---

<sup>59</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 54.

<sup>60</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 55.

terorganisasi di seputar proses jual beli sesuatu yang berharga. Pasar mengatur kehidupan sosial, termasuk ekonomi, secara otomatis.<sup>61</sup>

Menurut Bangun dalam buku Damsar, pasar adalah tempat bertemunya antara pembeli dan penjual. Pasar sangat penting artinya bagi para pelaku ekonomi. pemilik faktor-faktor produksi dapat menjual faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada perusahaan, demikian juga barang-barang yang dihasilkan perusahaan dapat dijual kepada konsumen melalui pasar, dengan demikian pasar adalah tempat berinteraksi para pembeli dan penjual barang.<sup>62</sup>

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha penjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang meningkatkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari pedagang. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai jenis komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.<sup>63</sup>

### 3. Jenis-jenis Pasar

Jenis - jenis pasar menurut bentuk kegiatan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pasar nyata. Pasar nyata merupakan sebuah pasar dimana terdapat berbagai jenis barang yang diperjualbelikan serta dapat dibeli oleh pembeli. Contoh dari pasar nyata ialah pasar swalayan dan pasar tradisional.

---

<sup>61</sup> Damsar, *Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 110.

<sup>62</sup> Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, hal. 111.

<sup>63</sup> Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, hal. 111.

- b. Pasar abstrak. Pasar abstrak merupakan sebuah pasar dimana terdapat para pedagang yang tidak menawar berbagai jenis barang yang dijual serta tidak membeli secara langsung, namun hanya menggunakan surat dagangan saja. Contoh dari pasar abstrak adalah pasar online, pasar modal, pasar valuta asing, dan pasar saham.<sup>64</sup>

Pasar menurut transaksi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pasar tradisional. Pasar tradisional ialah pasar yang sifatnya tradisional dimana para pembeli dan penjual dapat saling tawar menawar secara langsung. Berbagai jenis barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang berupa barang kebutuhan pokok sehari-hari.
- b. Pasar modern. Pasar modern merupakan suatu pasar yang sifatnya modern dimana terdapat berbagai macam barang diperjualbelikan dengan harga yang sudah pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar modern adalah di plaza, mal dan tempat-tempat yang lainnya.<sup>65</sup>

Jenis - jenis pasar menurut waktu, antara lain :

- a. Pasar harian. Pasar harian ialah tempat pasar di mana merupakan pertemuan antara pembeli serta penjual yang dapat dilakukan setiap harinya. Pasar harian pada umumnya menjual berbagai jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan jasa, kebutuhan bahan-bahan mentah, dan kebutuhan produksi.
- b. Pasar mingguan. Pasar mingguan ialah pasar yang dilakukan setiap seminggu sekali. Biasanya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih, seperti di pedesaan.
- c. Pasar bulanan. Pasar bulanan ialah pasar yang dilakukan sebulan sekali, dan terdapat di daerah-daerah tertentu. Biasanya terdapat para pembeli di pasar tersebut yang membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali, contoh pasar bulanan adalah pasar hewan.
- d. Pasar tahunan. Pasar tahunan ialah pasar yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Pasar tahunan pada umumnya bersifat nasional serta diperuntukkan untuk promosi terhadap suatu produk baru. Contoh pasar tahunan : Pameran Pembangunan, Pekan Raya Jakarta dan lain sebagainya.
- e. Pasar temporer. Pasar temporer ialah pasar yang diselenggarakan pada waktu tertentu serta pasar temporer dapat terjadi secara tidak rutin. Pada umumnya, pasar temporer dibuka guna merayakan peristiwa tertentu. Contoh dari pasar temporer adalah Bazar.<sup>66</sup>

Jenis - jenis pasar menurut keleluasaan distribusi dapat dibedakan menjadi :

<sup>64</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf> Diakses pada Tanggal 07 Juni 2021

<sup>65</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf> Diakses pada Tanggal 07 Juni 2021

<sup>66</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf> Diakses pada Tanggal 07 Juni 2021

- a. Pasar daerah. Pasar daerah ialah suatu pasar yang membeli dan menjual produk di dalam satu daerah produk tersebut dihasilkan. Dapat juga dikatakan bahwa pasar daerah melayani permintaan serta penawaran hanya dalam satu daerah.
- b. Pasar lokal. Pasar lokal merupakan suatu pasar yang membeli dan menjual produk di dalam satu kota tempat produk tersebut dihasilkan. Dapat juga dikatakan pasar lokal melayani permintaan serta penawaran hanya dalam satu kota.
- c. Pasar nasional. Pasar nasional merupakan suatu pasar yang membeli dan menjual produk di dalam satu negara tempat produk tersebut dihasilkan. Dapat juga dikatakan pasar nasional melayani permintaan serta penjualan dari dalam negeri.
- d. Pasar Internasional. Pasar Internasional merupakan suatu pasar yang membeli dan menjual produk dari berbagai negara. Dapat juga dikatakan luas jangkauan dari pasar tersebut adalah di seluruh dunia. Contoh : Pasar kopi di Santos, Brazil.<sup>67</sup>

#### **D. Jenis-Jenis Sampah**

Menurut Sejati sampah dibedakan menjadi tiga golongan,<sup>68</sup> yaitu :

##### **1. Sampah organik atau basah**

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk atau hancur) secara alami.

##### **2. Sampah anorganik atau kering**

Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya : logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, kaca.

<sup>67</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf> Diakses pada Tanggal 07 Juni 2021

<sup>68</sup> Sejati Kuncoro. *Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node Sub Point Dan Center Point Edisi Kelima*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal. 10.

### 3. Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya : baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,<sup>69</sup> jenis sampah yang dikelola terdiri atas :

1. Sampah rumah tangga, sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga, sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan atau fasilitas lainnya.
3. Sampah spesifik, sampah yang mengandung B3, limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

### E. Tinjauan Tentang Tata Kelola Pasar

#### 1. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pasar

Pembangunan sebuah pasar pada dasarnya adalah guna untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sebagai konsumen atau objek pembangunan pasar itu sendiri. Dalam pelaksanaan pasar itu sendiri tentu dibutuhkan sebuah manajemen tata kelola yang baik untuk keberlangsungan dari pasar itu sendiri. Melalui pengelolaan yang profesional diharapkan dapat menjaga keberlangsungan pasar dengan peningkatan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern yang kini semakin merambah luas hingga ke pelosok daerah sehingga nantinya dapat memberikan kepuasan pelayanan yang baik terhadap pelanggan/masyarakat.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Sejati Kuncoro. *Pengelolaan Sampah Terpadu...*, hal. 25.

<sup>70</sup> [http://www.academia.edu/8915601/TATA\\_KELOLA](http://www.academia.edu/8915601/TATA_KELOLA) di akses melalui web pada 12 Januari 2021

Untuk mewujudkan manajemen pengelolaan pasar yang baik, maka diperlukan prinsip-prinsip dalam pengelolaan pasar di antaranya :

a. Otonomi Pengelolaan Pasar

Otonomi merupakan sebuah kewenangan yang dimiliki pemerintah daerah untuk dapat mengatur semua urusan yang menjadi kewajiban pemerintah itu sendiri. Dengan otonomi yang dimiliki, pengelola pasar memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola pasarnya. Melalui otonominya, pengelola pasar lebih berdaya dalam melaksanakan dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pasar, pedagang, masyarakat dan berbagai potensi yang dimiliki. Manajemen secara otonomi memiliki arti bahwa unit pasar mampu memutuskan sendiri masalah-masalah yang muncul di pasar dengan solusi terbaik, karena merekalah yang paling tahu yang terbaik bagi pasarnya.<sup>71</sup>

b. Sistem Pengelolaan yang terintegrasi

Tata kelola merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengadaan sebuah pasar yang baik. Pasar harus dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh aspek manajemen pasar terintegrasi dalam satu sistem. Keterpaduan sistem manajemen pasar adalah syarat terwujudnya manajemen yang profesional. Pasar tidak dapat dikelola secara terpisah antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Pengelola pasar harus terintegrasi dengan pengelolaan keuangan pasar,

---

<sup>71</sup> [http://www.academia.edu/8915601/TATA\\_KELOLA](http://www.academia.edu/8915601/TATA_KELOLA) di akses melalui web pada 12 Januari 2021

khususnya dalam hal pengelolaan pendapatan parkir, perencanaan, pembiayaan operasional, dan perawatan.<sup>72</sup>

Dari segi pengelolaan parkir itu sendiri sumber daya manusia harus dipadukan dengan kebutuhan tenaga kerja pada tiap bagian serta terintegrasi dengan pengelolaan keuangan pasar dalam penggajian dan kebutuhan biaya untuk pengembangan karyawan. Pengelolaan kebersihan dalam rangka perwujudan pasar yang bersih tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara bagian kebersihan dengan bagian SDM dan bagian keuangan, khususnya dalam penyediaan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembiayaan operasional kebersihan. Pengelolaan pasar yang terintegrasi merupakan kunci bagi terciptanya profesionalisme manajemen pasar.<sup>73</sup>

#### c. Memaksimalkan Pendapatan Pasar

Kelangsungan sebuah organisasi bisnis ditentukan oleh besaran penghasilan yang diperoleh oleh organisasi untuk membiayai kebutuhan operasional dan pengembangan organisasi tersebut. Begitu juga dengan pengelolaan pasar. Keberlangsungan sebuah pasar ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dari operasional pasar untuk membiayai operasional pasar. Pendapatan pasar dapat diperoleh dari berbagai sumber. Memaksimalkan pendapatan pasar merupakan sebuah keharusan bagi pengelola pasar untuk menjaga keberlangsungan pasar itu sendiri. Selain

---

<sup>72</sup> [http://www.academia.edu/8915601/TATA\\_KELOLA](http://www.academia.edu/8915601/TATA_KELOLA) di akses melalui web pada 12 Januari 2021

<sup>73</sup> [http://www.academia.edu/8915601/TATA\\_KELOLA](http://www.academia.edu/8915601/TATA_KELOLA) di akses melalui web pada 12 Januari 2021

penggalian sumber pendapatan pasar, pengelola juga harus dapat meminimalisasi tingkat kebocoran pendapatan yang sering terjadi pada operasional pasar.<sup>74</sup>

## 2. Standarisasi Kualitas Layanan Pasar

Keberadaan pasar tergantung dari keberadaan dan pengunjung pasar, tanpa keduanya pasar tidak berfungsi layaknya sebuah pasar. Pedagang yang bejulan dalam suatu pasar memiliki ekspektasi terhadap tempat berdagang, diantaranya :

- a. Tingginya tingkat kunjungan masyarakat pada pasar tersebut.
- b. Pasar yang bersih dan aman.
- c. Harga sewa yang terjangkau dan kemudahan pembayaran sewa/beli kios dan lapak.
- d. Minimnya penarikan retribusi.
- e. Ketersediaan fasilitas penunjang bagi aktifitas perdagangan.<sup>75</sup>

Adapun ekspektasi pengunjung pasar diantaranya:

- a. Pasar yang nyaman, aman, dan bersih.
- b. Kelengkapan barang dagangan.
- c. Kepastian jam operasional pasar.

Untuk memenuhi ekspektasi seluruh pedagang dan pengunjung perlu dibuat sebuah standarisasi kualitas layanan yang dapat dijalankan secara prosedural dan sistemik. Berbagai pelayanan perlu dibuatkan standar operasional prosedur (SOP) untuk menjadi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung pasar. Pengelola pasar juga harus terus-menerus mengevaluasi

---

<sup>74</sup> [http://www.academia.edu/8915601/TATA\\_KELOLA](http://www.academia.edu/8915601/TATA_KELOLA) di akses melalui web pada 12 Januari 2021

<sup>75</sup> [http://www.academia.edu/8915601/TATA\\_KELOLA](http://www.academia.edu/8915601/TATA_KELOLA) di akses melalui web pada 12 Januari 2021

kualitas pelayanan yang diberikan kepada pedagang dan pengunjung untuk dapat memperbaiki pelayanan tersebut secara terus-menerus.<sup>76</sup>

### 3. Efisien

Efisien ialah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang disyaratkan dengan mengorbankan sumber daya yang paling minimal. Sumber daya terutama biaya, waktu dan tenaga. Dalam hal ini proses-proses dilakukan selalu menghindari terjadinya pemborosan atau kerugian-kerugian yang tidak perlu. Proses efisiensi diukur dengan perbandingan antara output yang dicapai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output tersebut. Dalam pengelolaan pasar banyak cara yang dapat dilakukan, dengan berbagai pilihan yang tersedia. Pengelola pasar harus bisa menentukan pilhan-pilihan tersebut dengan prinsip efisiensi. Pengelolaan kebersihan pasar dapat dilaksanakan oleh unit pasar sendiri dengan merekrut tenaga kebersihan yang digaji harian atau dapat dilaksanakan dengan kerjasama dengan pihak ketiga. Diantara kedua alternatif tersebut harus ditentukan oleh pengelola pasar berdasarkan prinsip efisiensi.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> [http://www.academia.edu/8915601/TATA\\_KELOLA](http://www.academia.edu/8915601/TATA_KELOLA) di akses melalui web pada 12 Januari 2021

<sup>77</sup> [http://www.academia.edu/8915601/TATA\\_KELOLA](http://www.academia.edu/8915601/TATA_KELOLA) di akses melalui web pada 12 Januari 2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan suatu karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu hal yang menentukan efektifitas dan sistematisnya sebuah penelitian tersebut. Untuk mencapai sasaran penelitian maka penentuan metode penelitian sangat penting untuk dilakukan supaya pembahasannya dapat dilakukan secara objektif dan akurat. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif atau sering juga disebut nonkuantitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>78</sup>

Metode kualitatif ini dilakukan karena pertimbangan bahwa metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Selain itu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Selanjutnya metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 5.

<sup>79</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 10.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian ini dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam pendekatan kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Dalam hal ini maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisa dalam berbagai cara.<sup>80</sup>

Oleh karena demikian, maka penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang relevan digunakan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Meskipun begitu, untuk memperkuat hasil dari penelitian, peneliti juga akan melakukan kajian-kajian perpustakaan atau dengan mencari beberapa teori yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana teori juga dapat membantu menghubungkannya dengan data.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah pada penelitian bertumpu pada sebuah fokus. Fokus penelitian merupakan batas masalah yang ada di dalam penelitian kualitatif, dimana fokus ini berisikan tentang pokok masalah yang sifatnya umum. Adanya fokus di dalam penelitian dengan metode kualitatif sangatlah penting, dikarenakan dengan adanya

---

<sup>80</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 26.

fokus penelitian ini kita dapat membatasi apa saja yang akan diteliti dan dapat mengarahkan pelaksanaan penelitian.<sup>81</sup>

Penulis memfokuskan penelitian pada manajemen pengelolaan pasar meliputi perencanaan, metode serta pengawasan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Besar di pasar Induk Lambaro.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini, dilakukan di pasar Induk Lambaro di Jalan Banda Aceh – Medan Km. 8,5 Desa Lambaro, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena wilayah tersebut layak untuk dilakukan penelitian dikarenakan tempat ini dikelola oleh pemerintah Kabupaten Aceh Besar. Peneliti tertarik untuk meneliti pasar ini karena kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap kebersihan pasar Induk Lambaro dan peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan maupun pengelolaan kebersihan di lokasi yang menjadi tujuan penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>82</sup> Untuk mendapatkan data serta

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 97.

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.308.

keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan bentuk pendekatan kualitatif terhadap sumber data yang digunakan maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat. Kemampuan verbal ini tidak selalu dimiliki oleh semua orang dan antara lain bergantung pada taraf pendidikan, juga sifat masalah dan rumusan pertanyaan yang diajukan.<sup>83</sup> Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>84</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut.<sup>85</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- |   |                       |
|---|-----------------------|
| a. Plt. Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan | : M. Ali, S.Sos. M.Si |
| b. Sekretaris                                   | : Darmansyah, ST      |
| c. Kabid Perdagangan (Kepala Satgas Pasar)      | : Muslim, SE          |
| d. Koordinator Kebersihan Pasar                 | : M. Syaifullah       |
| e. Petugas Kebersihan Pasar                     | : Faisal Adami        |
| f. Pedagang                                     | : Maisar              |

<sup>83</sup> S.Nasution. *Penelitian Ilmiah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hal. 115.

<sup>84</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodoelogi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hal. 83.

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186.

## 2. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>86</sup>

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengamati secara langsung proses pengelolaan sampah pasar dan juga kinerja pemerintah Kabupaten Aceh Besar di Pasar Induk Lambaro.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>88</sup> Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

<sup>86</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 70.

<sup>87</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220.

<sup>88</sup> Suharismi Arikundo. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari dokumen-dokumen yang disimpan pengurus, arsip data yang mengenai informasi sejarah berdirinya pasar. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk dibuat rumusan kajian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen tentang pengelolaan pasar, struktur organisasi, dan implementasi kebijakan pemerintah dalam mengelola pasar.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan.<sup>90</sup>

Sedangkan menurut Taylor, analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 221.

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

<sup>91</sup> Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1975), hal. 79.

Analisis data, menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Arikundo dalam bukunya merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar.<sup>92</sup>

Untuk analisis data pada penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap.

### **1. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.<sup>93</sup>

### **2. Reduksi Data**

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah di kumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Suharismi Arikundo, *Prosedur Penelitian...*, hal.280.

<sup>93</sup> Kristanto, V. H, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal, 97.

<sup>94</sup> Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* ( Bandung: IKIP, 1999), hal. 17.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi an kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu dengan pemasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasai tertata dengan baik dan benar menjadai bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.<sup>95</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 341.

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 341.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian



Letak geografis Pasar Induk Lambaro berada di titik koordinat  $5^{\circ}30'38.96''$  N dan  $95^{\circ}21'16.78''$  E. Luas lahan pasar  $20.000 \text{ m}^2$  dan luas bangunan  $7.000 \text{ m}^2$ , status kepemilikan lahan tanah Pemerintah Daerah (PEMDA). Terdiri dari kantor pengelola, kantor fasilitas pembiayaan, ruang serba guna, toilet/WC, tempat ibadah, tempat penampungan sampah sementara, kios-kios dan los.<sup>97</sup>

Pasar Induk Lambaro merupakan pasar tradisional yang terletak di Jalan Banda Aceh– Medan Km. 8,5 Gampong Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pasar Induk Lambaro berada di pinggir jalan raya Banda Aceh – Medan, yang jauhnya hanya 20 meter dari kantor Kecamatan Ingin Jaya, sehingga menjadi sentra ekonomi utama disana. Pasar

<sup>97</sup> Data diperoleh dari Data Protokol Pemetaan Pasar Tradisional/Pasar Rakyat Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

Induk Lambaro mempunyai posisi yang strategis karena berada di jalan penghubung antara Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh.<sup>98</sup>

Pasar Induk Lambaro dibangun pada tahun 2006 dan diresmikan pada tahun 2008 atas kerjasama Kementerian Perdagangan RI dengan JICS (*Japan International Cooperation System*), BRR, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dan Dana Tugas Pembantuan. Pasar Induk Lambaro berdiri setelah Tsunami yang di bantu oleh pemerintah Jepang agar mudahnya dalam melaksanakan jual beli, namun pasca Tsunami pasar direvitalisasi dan direkonstruksi terakhir pada tahun 2013.<sup>99</sup>

Pasar Induk Lambaro merupakan salah satu tempat usaha yang bergerak di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Aktivitas pemasaran di Pasar Induk Lambaro dimulai sejak pukul 04.00 WIB. Sayur dan buah asal Brastagi, misalnya seperti tomat mulai dibongkar dari mobil truk pengangkut.

Tabel 4.1 Data bangunan(unit) Pasar Induk Lambaro

Blok	Kios tersedia	Kios terisi	Harga sewa
BRR	36	26	Rp. 5.000.000-8.000.000
JICS	36	36	Rp. 5.000.000-8.000.000
Kios Baru	10	10	Rp. 4.000.000-5.000.000
Ex. Kantor	6	6	Rp. 10.000.000
Inpres	14	14	Rp. 5.000.000-8.000.000
Total	102	92	

<sup>98</sup> Data diperoleh dari Data Protokol Pemetaan Pasar Tradisional/Pasar Rakyat Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

<sup>99</sup> Data diperoleh dari Data Protokol Pemetaan Pasar Tradisional/Pasar Rakyat Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

Tabel 4.2 Data los Pasar Induk Lambaro

Los	Lapak terisi	Nilai retribusi
Los buah	30	Rp. 3.000-5.000
Los sayur	38	Rp. 3.000-5.000
Los rempah	24	Rp. 3.000-5.000
Los daging/ayam dan ikan	24	Rp. 5.000-8.000
Los ikan kering	20	Rp. 3.000-5.000
Los grosir ikan	25	Rp. 5.000

Tabel 4.3 Karakteristik pedagang Pasar Induk Lambaro

Pedagang menurut jenis dagangannya	Jumlah
Kelontong	215
Sembako	93
Bumbu masak	27
Ikan	49
Daging	30
Sayur mayor	115
Jasa	39
Lain-lain	100
Jumlah	668

Sumber: Arsip Data Sarana dan Prasarana Pasar Induk Lambaro tahun 2015

### 1. Visi Misi Pasar Induk Lambaro

Visi Pasar Induk Lambaro adalah meningkatkan citra pasar tradisional melalui kebenaran hasil pengukuran.<sup>100</sup>

Adapun misi Pasar Induk Lambaro yaitu:

- Semua alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang digunakan dalam transaksi perdagangan sudah tertanda tera sah yang berlaku dan bebas timbangan plastik.
- Pemilik/pengguna memahami penggunaan UTTP yang benar dan sanksi apabila menggunakan UTTP yang tidak bertanda tera sah yang berlaku.
- Pemerintah daerah melaksanakan pembinaan dan pelayanan kemetrolgion dalam rangka perlindungan konsumen.
- Pengelola pasar memahami penggunaan UTTP yang benar dan melakukan pembinaan kepada pemakai UTTP secara rutin.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Data diperoleh dari Arsip Data Sarana dan Prasarana Pasar Induk Lambaro tahun 2020

## 2. Daftar Nama-Nama Petugas Kebersihan Pasar

Tabel 4.4 Daftar nama-nama petugas kebersihan pasar

No.	Nama	Jabatan
1	M. Syaifullah	Koordinator Kebersihan Pasar
2	Faisal Adami	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
3	Muchsin	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
4	Saibah	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
5	Rosmiati	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
6	Marlina ABD	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
7	Sulaiman	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
8	Lita Erlinda	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
9	Tarmizi	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
10	Saiful	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
11	Nurul Husna	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
12	Al Ashar DA	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
13	Suriati	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
14	Nurliani	Petugas Kebersihan Pasar Induk Lambaro
15	Mulyani	Petugas Kebersihan Pasar Percontohan
16	Nur Azizah	Petugas Kebersihan Pasar Percontohan
17	Masyithoh	Petugas Kebersihan Pasar Percontohan

Sumber: Absensi Hadir Petugas Kebersihan Satgas Pasar Tahun 2020

### B. Sistem Pengelolaan Kebersihan di Pasar Induk Lambaro

Pengelolaan Sampah merupakan semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengelolaan dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah yang baik oleh daerah akan membawa pengaruh positif atau negatif bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Data diperoleh dari Arsip Data Sarana dan Prasarana Pasar Induk Lambaro tahun 2020

<sup>102</sup> Sejati Kuncoro, *Pengelolaan Sampah Terpadu: Dengan System Node, Sub Point Center Point*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009). hal. 24.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan sistem pengelolaan kebersihan yang dilakukan oleh Satgas Pasar Induk Lambaro di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut.

## 1. Unsur-Unsur Pengelolaan

### a) *Man*

Hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Disini yang mengelola kebersihan Pasar Induk Lambaro yaitu Satgas Pasar, status kita dibawah Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar, terus kalo untuk penyediaan alat seperti kontainer dan truk pengangkut sampah itu dari Dinas Lingkungan Hidup kita kerjasama dengan mereka.”<sup>103</sup>

Hasil wawancara dengan koordinator kebersihan Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Pertanggung jawaban masalah kebersihan itu dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan sendiri, mereka yang bertanggung jawab secara keseluruhan, dari mulai kebersihan, keamanan, lokasi pasar maupun jalan.”<sup>104</sup>

### b) *Money*

Hasil wawancara dengan koordinator kebersihan Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Untuk kelancaran kegiatan kami, anggaran seperti membeli peralatan kebersihan itu dianggarkan oleh pemerintah juga untuk gaji petugas kebersihan. Akan tetapi anggaran untuk kerusakan alat-alat seperti mobil truk pengangkut sampah itu tidak ada dananya. Kami memperbaiki dengan uang retribusi yang kami pungut dari pedagang. Uang retribusi sendiri kami ambil dari pedagang tergantung tingkat kebersihannya yaitu sekitaran Rp. 3.000- 5.000.”<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

c) *Material*

Hasil wawancara dengan koordinator kebersihan Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Unsur materi yang digunakan oleh petugas kebersihan banyak sekali diantaranya sapu, pengki, sapu lidi, sarung tangan kebersihan, gerobak sampah, dan kontainer sampah yang kesemuanya itu sangat diperlukan untuk menunjang proses kebersihan di Pasar Induk Lambaro”<sup>106</sup>

d) *Machine*

Hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“*Mechine* yang digunakan oleh Satgas Pasar dalam mengelola kebersihan yaitu hanya mobil truk pengangkut sampah yang bekerja dari sekitaran jam 10.00 WIB sampai jam 14.00 WIB. Mobil ini membawa sampah pasar ke tempat penampungan akhir (TPA) yang ada di daerah Blang Bintang.”<sup>107</sup>

e) *Methods*

Hasil wawancara dengan petugas kebersihan Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Pengumpulan sampah dilakukan setiap hari mulai pagi sampai sore hari. Dari menyapu semua sampah lalu di tumpuk ke gerobak sampah yang roda tiga dibawa ke kontainer sampah. Lalu dari kontainer nanti ada petugasnya sendiri yang membawa sampah ke TPS.”<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan koordinator kebersihan Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Metode yang kami gunakan untuk pengelolaan sampah ini meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa. Sampah yang dibawa ke TPA diproses dengan cara penimbunan berlapis.”<sup>109</sup>

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan petugas kebersihan pasar pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

f) *Market*

Hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Pemasaran untuk Pasar Induk Lambaro yaitu dengan mengadakan pasar murah. Kami disini juga ada program pengajian untuk ibu-ibu pedagang setiap hari selasa, dan juga ada bantuan dana modal usaha untuk pedagang.”<sup>110</sup>

Demikianlah unsur-unsur pengelolaan yang ada di Pasar Induk Lambaro. Dengan adanya unsur-unsur tersebut maka proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan**

### **a) Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Pasar Induk Lambaro dikelola oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan. Khusus pasar ini sudah dibentuk Satgas Pasar yang mengelola kebersihan, keamanan serta keraturan tempat los.

Hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Tiap tahun kita ada buat perencanaannya. Visi misi kita yaitu bersih, tertib, aman. Yang pertama sekali itu bersih agar pengunjung merasa aman dan nyaman dalam berbelanja. Mengenai pengelolaan sampah, kita disini kelola dari nol istilahnya, dari kotoran sampah sampai ke pembuangan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dari kita bersihin semua, kita tumpuk dalam kontainer sampah baru kita bawa langsung ke TPA. Khusus Pasar Induk Lambaro kita kelola semua, dari keamanan, kebersihan, dan keteraturan tempat los.”<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Darmansyah, ST mengatakan:

“Mengenai perencanaannya itu dibuat di Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan yang ditunjukan ke konsultan karena pasar ini adalah pasar percontohan jadi tidak dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk kebersihannya. Perencanaan kami rencanakan setahun sekali untuk mengembangkan pasar ini agar menjadi lebih baik kedepannya dan ramai pengunjungnya. Jika masih ada kekurangan kita adakan rapat di kantor pusat untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah mengatakan:

”Perencanaannya, saya ingin ada penambahan anggota dengan adanya perluasan pasar. Saya ingin semaksimal mungkin untuk kebersihan pasar seperti penyediaan alat-alat kebersihan, kontainer sampah, dan truk pengangkut sampah. Kita kekurangan disini adalah salah satunya kontainer, perlu penambahan dua lagi, dua kontainer yang ada disini itu dari Dinas Lingkungan Hidup kami pinjam termasuk mobil pengangkut sampah untuk meringankan biaya. Selanjutnya khusus Pasar Induk Lambaro saya sendiri koordinator kebersihannya. Sebenarnya seluruh pasar di Aceh Besar saya koordinatornya karena seluruh pasar di Aceh Besar dibawah pengelolaan Satgas Pasar. Pusatnya disini di Lambaro, tetapi dipasar-pasar yang lain saya hanya mengontrol sesekali saja dikarenakan disana ada anggotanya sendiri yang namanya Hadia Pasar, kalau saya ada komplek baru saya ke pasar tersebut.”<sup>113</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan petugas kebersihan Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Terkait dengan kebersihan pasar, kami disini kekurangan petugas kebersihan dikarenakan banyaknya sampah dan luasnya pasar. Untuk peralatan alat-alat kebersihan seperti sorong, sapu, dan tempat sampah juga perlu ada penambahan. Untuk peralatan seperti sorong saja belum sampai tiga bulan udah rusak karena kami membersihkannya tiap hari, sehari saja bisa berulang kali kami bersihkan.”<sup>114</sup>

Demikianlah perencanaan yang direncanakan oleh Satgas Pasar untuk kebersihan Pasar Induk Lambaro agar pasar bersih, rapi, dan nyaman sehingga pengunjung nyaman dalam berbelanja.

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmansyah, ST, Sekretaris Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan petugas kebersihan pasar pada tanggal 17 Juli 2021.

## b) Pengorganisasian

Dari hasil wawancara dengan Plt. Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan mengatakan:

“Untuk pengelolaan Pasar Induk Lambaro kami sudah membentuk Satgas Pasar yang dipimpin langsung oleh Kepala Bidang Perdagangan yaitu Bapak Muslim, SE, dan untuk koordinator kebersihan hanya satu orang yaitu Bapak M. Syaifullah. Seluruh pasar di Aceh Besar itu dikelola oleh Satgas Pasar dan induknya ada di Pasar Induk Lambaro. Untuk kebersihan pasar lain yang ada di Aceh Besar seluruhnya dikoordinasi oleh Bapak M. Syaifullah akan tetapi dipasar-pasar lain ada anggotanya sendiri dan tetap dibawah pengawasan Bapak M. Syaifullah.”<sup>115</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Mengenai petugas kebersihan kita ada pekerjanya lebih kurang 20 orang, kalau pagi kita ada 15 orang yang bekerja, sore kan ada tempat-tempat ikan itu yang jualan sampai malam, itu diambil 3 orang untuk membersihkan tempat los ikan, ayam, dan daging. Untuk yang bekerja malam sampah yang tertumpuk di siang hari dibersihkannya lagi. Yang menumpuk sampah itu pedagangya. Paginya baru di angkut sekitar jam 10 lewat sudah jalan mobil truk pengangkut sampah. Dan untuk keseluruhan pembagian tugas untuk petugas kebersihan itu dikoordinasi oleh koordinator kebersihan.”<sup>116</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan koordinator kebersihan, Bapak M. Syaifullah mengatakan:

“Kalau untuk mengkoordinasikan anggota kebersihannya saya yang bagi semuanya. Kita ada 22 orang petugas kebersihan, yang khusus di dalam komplek Pasar Induk Lambaro ini ada 18 orang. Itu ada yang dari pagi sampai sore, ada yang dari siang sampai sore dan ada yang malam. Cara saya mengelola dengan manajemen SDM anggota kebersihannya sendiri dengan cara mengawasi mereka, intinya pengawasannya saja yang harus lebih diperhatikan. Pembagian tugasnya itu ada dari jam 09.00 WIB sampai jam 17.00 WIB ada 9 orang. Di jam 12.00 WIB ada 3 orang khusus membersihkan saluran karena di pagi hari tidak bisa dibersihkan karena masih ada barang-barang pedagang, terutama mengganggu aktivitas pedagang dan tidak maksimum kalau bekerja di pagi hari. Jadi, kita buat

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Plt. Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

jam siang sampai magrib. Untuk bagian los ikan ada yang membersihkannya sampai malam, ada satu petugas dari pagi sampai siang nanti ada pengganti di siangya dari jam 15.00 WIB sampai jam 20.00 WIB. Ada lagi yang khusus malam itu untuk bagian penyemperotan. Karena kalau tidak kita semprot tiap malam, sampah-sampah kecil tidak akan terangkat contohnya seperti bulu-bulu ayam, tulang-tulang ikan. Dia bekerja itu bisa sampai jam 00.00 WIB khusus los ikan, daging, dan ayam. Kalau tidak kita semprot sampah seperti itu semalam saja sudah berulat.”<sup>117</sup>

Adapun hasil wawancara dengan petugas kebersihan pasar mengatakan:

“Mengenai pembagian tugas, kami disini. Kami membersihkan sampah berulang-ulang menurut blok kami yang sudah dibagikan dari jam 09.00 WIB kami kerja, jam 12.00 WIB kami istirahat dan lanjut lagi pembersihannya jam 14.00 WIB sampai jam 17.00 WIB. Jika ada sampah yang masih berserakan kami angkut sebelum jam pulang kerja kami.”<sup>118</sup>

Hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Mengenai jam kerja petugas kebersihan biasanya mereka pulang lebih awal dari batas jam kerjanya, mereka mengira tidak ada lagi pedagang yang berjualan makanya begitu. Seharusnya mereka tidak pulang lebih awal, karena itu memang tugas mereka membersihkan sampah. Jadi, keadaan pasar itu kalau pagi sangatlah kotor, karena sampah sore tidak dibersihkan lagi. Mereka pun membersihkan sampah pagi itu kadang-kadang jam 11.00 WIB mungkin sebagian petugasnya saja ya. Kalau jam orang belanja kan itu biasanya jam 05.00 WIB pagi sampai jam 12.00 WIB paling ramai. Jadi kalau pengunjung datang sekitaran jam 07.00-09.00 WIB itu keadaan pasar masih sangat kotor belum dibersihkan.”<sup>119</sup>

Demikianlah pembagian tugas yang dibagikan oleh koordinator kebersihan Pasar Induk Lambaro. Tugas yang dibagikan satu petugas satu blok dengan jam kerjanya masing-masing.

### c) Pengarahan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat petugas kebersihan mengangkut sampah pedagang serta membersihkan area Pasar Induk Lambaro dengan menggunakan sapu dan pengki. Sampah yang telah dibersihkan

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan petugas kebersihan pasar pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Induk Lambaro pada tanggal 05 Agustus 2021.

dikumpulkan dari pedagang kemudian diangkut ke dalam tossa atau gerobak sampah yang berisi sampah dari pedagang.<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Saya sebagai Kepala Satgas Pasar mengarahkan para pedagang agar tidak berjualan di pinggir jalan yang menyebabkan mengurangi keindahan pasar dan banyak sampah yang diserakkan oleh pedagang kaki lima atau yang berjualan di pinggir jalan. Selama ini memang banyak yang jualan di pinggir jalan, tetapi dalam 3 minggu ini kita udah melarang tapi kadang-kadang mobil ini masuknya subuh. Jadi, orang yang jaga sudah tidur, tidak ada yang jaga. Tim keamanan datang pagi jam 07.00 WIB sedangkan pedagang sudah jualan tidak bisa kita usir lagi orang yang lagi cari rezeki. Kita sudah arahkan di depan kantor semua, tidak boleh jualan di pinggir jalan karena kita sudah buat jalan satu arah, dulu masuk lewat jalan depan pulang boleh lewat jalan depan. Sekarang tidak boleh lagi karena bisa membuat kemacetan. Jadi pedagang tidak boleh menghalangi jalan.”<sup>121</sup>

Adapun hasil wawancara dengan koordinator kebersihan pasar mengatakan:

“Untuk pelaksanaan kebersihan kita masih kurang dianggotanya mungkin tahun depan kita lihat apakah ada penambahan anggota. Kalau kita persentase sudah sampai 80% untuk pelaksanaannya. Mengenai jam kebersihan sudah kita arahkan sesuai keadaan, kalau pagi mereka tidak bisa membersihkan sampah karena mengganggu aktivitas pengunjung. Pagi hari sangat padat disini, mulai renggang pasar ini jam 09.00 WIB. Kita buat peraturan seperti itu untuk keselamatan petugas kebersihan kita. Sebelum jam 09.00 WIB itu aktivitas pasar masih sangat ramai dan padat dipenuhi dengan becak dan kendaraan beroda empat dan segala macam, orang yang belanja pun masih padat. Jadi kami harus lihat juga faktor keselamatan mereka.”<sup>122</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan petugas kebersihan pasar mengatakan:

---

<sup>120</sup> Hasil Observasi peneliti tentang kurangnya kesadaran Pedagang di Pasar Induk Lambaro. Pada Tanggal 20 Januari 2021.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

“Kami disini melaksanakan pekerjaan sesuai yang di arahkan oleh koordinator kebersihan. Kami tidak ada hari libur, hanya di hari Raya Idul Fitri dan Adha saja kami libur, kalau setahun kira-kira ada 15 hari kami libur. Kalau sakit kami izin biasanya dua hari. Cara pelaksanaan kebersihan seperti menyapu, mengangkut sampah dan menumpuknya di kontainer sampah.”<sup>123</sup>

Demikianlah paparan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas tentang cara mengelola kebersihan Pasar Induk Lambaro.

#### **d) Pengawasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Plt. Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan mengatakan:

“Mengenai pengawasan kami awasi kinerja satgas pasar meliputi kebersihan pasar, keamanan pasar, dan sebagainya. Pengawasan dilakukan sebulan sekali. Jika ada yang kurang, kita adakan rapat di kantor pusat nya.”<sup>124</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Kita ada koordinator yang mengawasi dari satgas pasar, tugasnya memang untuk mengawasi khusus untuk kebersihan pasar. Kerjanya yaitu memonitori, mengawasi, membagikan tugas, semuanya Bapak M. Syaifullah yang kelola. Tapi disamping dia mengawasi saya juga sebagai Kepala Satgas Pasar juga ikut mengawasi, kalau ada yang kotor saya panggil dia, kalau kotor berarti kurang pengawasan terhadap kebersihan pasar.”<sup>125</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah mengatakan:

“Pengawasannya saya langsung ke lapangan untuk mengontrol, yang saya lihat dari pengawasan adalah sampahnya. Kalau kurang bersih, saya akan panggil petugasnya sesuai bloknya. Akan tetapi kalau di pasar itu tidak akan bersih 100%, ada mekanisme sampah yang kalau sampah hari ini kita tau dan sampah kemarin kita tau atau dapat membedakannya, jadi yang saya awasi bukan petugasnya tetapi sampahnya. Seluruhnya saya awasi, saya mengotrol mereka tidak menentu, tapi saya kontrol setiap hari di jam yang berbeda dan sampai malam saya kontrol.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan petugas kebersihan pasar pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Plt. Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

Ketika saya mengontrol, kalau bisa anggota kebersihan tidak melihat saya, kalau ada jam kontrol maka mereka akan bekerja jika saya awasi saja. Jadi saya lakukan tanpa sepengetahuan mereka.”<sup>126</sup>

Dari paparan diatas pengawasan terhadap kebersihan pasar dilakukan oleh koordinator kebersihannya dan dibantu oleh kepala Satgas Pasar.

#### e) Evaluasi

Dari hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Kita ada evaluasi tentang kebersihan pasar dengan melakukan rapat setiap akhir bulan untuk melihat dimana kurangnya dan memperbaiki yang kurang. Kita juga menilai langsung ke lapangan, karena pasar ini praktek langsung, pagi-pagi biasanya sekitar jam 06.00 WIB saya sudah di pasar untuk mengontrol, kadang-kadang malam saya juga awasi dan menilai kebersihannya kalau saya sedang berhalangan ada koordinator kebersihan yang mengawasinya.”<sup>127</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah mengatakan:

“Mengenai evaluasi biasanya kami rapat bersama anggota kebersihan tiga bulan sekali, kita perbaiki dimananya ada yang kurang. Mengenai sampah, sampah di pasar ini tidak sama dengan sampah dirumah. Kalau sampah-sampah diluar sana kalau sudah kita bersihkan bisa bertahan bersihnya sampai sore palingan ada satu atau dua sampah yang berserakan. Berbeda dengan disini, baru saja kita sapu belum sampai 10 menit sudah menumpuk lagi. Jadi disini untuk anggota kebersihan waktu itu sangatlah penting. Ada juga penilaian yang dilakukan oleh pihak luar itu seperti Pemda dan anggota DPRD terhadap pasar ini. Penilaian yang dinilai adalah kebersihannya, sudah bersih atau belum bersih dan yang dilihat hanyalah hasil.”<sup>128</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangatlah penting, dengan adanya evaluasi disetiap pekerjaan kita bisa mengetahui permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana dan dapat memperbaikinya.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

### **C. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam mengelola kebersihan Pasar Induk Lambaro**

Kendala adalah halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh petugas Satgas Pasar dalam mengelola Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil observasi di Pasar Induk Lambaro memang banyak kendala-kendala yang terdapat di pasar, belum lagi dengan kendala dari pedagang yang tidak mematuhi peraturan dari pemerintah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

#### **1. Tingkat kesadaran diri pedagang akan kebersihan sangat kurang**

Kurangnya tingkat kesadaran dari pedagang pasar untuk menjaga kebersihan pasar menjadi kendala petugas kebersihan untuk membersihkan sampah pasar. Sampah yang dibuang sembarangan tempat akan membuat keadaan pasar menjadi tidak nyaman, terkesan menjadi pasar yang kotor. Untuk meningkatkan kesadaran pedagang dan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah untuk menciptakan kebersihan pasar maka perlu adanya himbauan oleh petugas kebersihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tersebut.<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro, dalam hal ini Bapak Muslim, SE mengatakan:

---

<sup>129</sup> Hasil Observasi peneliti tentang kurangnya kesadaran pedagang di Pasar Induk Lambaro. Pada Tanggal 20 Januari 2021.

“Kalau kendalanya banyak, yang pertama sekali adalah dari pedagangnya, sampah sudah kita arahkan jangan buang sembarangan, tapi tetap dibuang dan ditumpuk banyak-banyak ditempat yang tidak seharusnya, contohnya seperti di lorong-lorong, petugas susah mengambil sampah. Kita ada tempat sendiri untuk pembuangan sampah tapi tidak mau membuangnya disana. Pedagang ini maunya bersihnya saja, padahal uang dikutip cuma 3.000/4.000 untuk retribusi. Ada juga pedagang yang membuang sampah setengah truk mobil barang jualan. Penyediaan kontainer ada tapi tidak mau buang itu kendalanya.”<sup>130</sup>

Adapun hasil wawancara dengan koordinator kebersihan yaitu Bapak M. Syaifullah mengatakan:

“Kendalanya ada di pedagang dan yang kedua pada anggota kebersihan. Pada pedagang, tingkat kesadaran diri akan kebersihan sangat kurang, itu faktor pertama dari kotornya pasar ini. Mereka tidak mau menumpuk sampah ditempat sampah, contohnya di blok A itu terbagi beberapa meja, beberapa deret meja itu kan ada lorong untuk orang berbelanja, maka kebanyakan dari mereka membuang sampahnya di lorong jalan orang berbelanja. Seharusnya kalau mereka sadar, mereka tidak membuang di jalan, mereka buang ke tempat sampah. Saya sudah arahkan ke pedagang, jangan buang di lorong, buang saja di si tempat mereka jualan, nanti ada petugas yang memungut sampah disudut mereka jualan karena petugas kami masuk, mereka tinggal bilang ke petugas untuk memungut sampah. Kalau tidak ada yang ambil, biar saya yang ambil. 95% tidak mematuhi. Ada juga pedagang yang mengeluarkan kata-kata kami kan udah bayar pak. Padahal yang dia bayar untuk gaji petugas saja tidak cukup.”<sup>131</sup>

Hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Kalau masalah peran pedagang itu sangat penting sekali ya karena satu hal, untuk operasional kita bagaimana pun tanpa adanya pedagang operasional kita tidak jalan, dengan adanya peran pedagang maka petugas kebersihan merasa terbantu dalam menjalankan tugasnya.”<sup>132</sup>

## 2. Tidak tersedia perwadhahan sampah untuk pedagang

Hasil wawancara dengan koordinator kebersihan Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Sementara ini belum ada, jadi kalo pedagang buang sampah langsung sama penyapu jalanan karna dia rata-rata udah perwilayah siapa yang

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Induk Lambaro pada tanggal 05 Agustus 2021.

bertanggungjawab untuk menyapu bagian dari sampah pasar itu sendiri, langsung disapu oleh pesapunya masing-masing. Dulu pernah kami menyediakan tempat sampah perblok itu ada 3 tempat yang kami sediakan. Akan tetapi belum satu minggu tong sampah yang kami sediakan hilang. Entah kemana hilang saya pun juga tidak tahu. Jadi sejauh ini kami masih belum menyediakannya lagi. Dananya pun kurang kalau kami harus menyediakannya terus menerus.”<sup>133</sup>

Hasil wawancara dengan pedagang Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Nggak perlu tempat sampah, buang sampahnya ada orang-orang kebersihan, dipasar juga ada yang ngambilin sampahnya. Mereka menghimbau supaya ditumpuk disamping tempat kita jualan, nanti mereka yang ambil. Tapi ada juga sebagian dari pedagang yang dekat dengan kontainer mereka langsung membuang sampah ke kontainer tidak menunggu petugas masuk untuk ambil sampahnya.”<sup>134</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dicermati bahwa proses pengelolaan kebersihan di Pasar Induk Lambaro ini masih belum optimal, dibuktikan dengan belum adanya tempat sampah atau kantong sampah untuk pedagang. Menurut peneliti seharusnya pihak pengelola kebersihan pasar harus memberikan peralatan yang memadai dan cukup untuk pedagang dalam hal kebersihan seperti kantong plastik atau tempat sampah, sehingga pasar induk ini menjadi pasar yang bersih, tertib dan nyaman bagi masyarakat.<sup>135</sup>

### 3. Volume sampah dari hari ke hari semakin meningkat

Hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Kalau kendala lain, sampah ini memang tiap hari banyak disini di Pasar Induk Lambaro, jadi agak kewalahan untuk membersihkannya. Luas pasar ini 2 hektar lebih tapi sangat padat karena semua barang masuk ini misalnya satu truk

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Induk Lambaro pada tanggal 05 Agustus 2021.

<sup>135</sup> Hasil Observasi peneliti tentang Peralatan Kebersihan di Pasar Induk Lambaro pada tanggal 20 Januari 2021.

gak laku semua, sisanya kan jadi sampah, sampah itu tidak dibawa pulang lagi oleh pedagang, mereka langsung membuang di dalam pasar.”<sup>136</sup>

Hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Setelah berjualan memang banyak sekali sampah yang menumpuk baik sampah organik maupun non organik. Kami sebagai pedagang dikasih tau sama petugas kebersihan pasar untuk mengumpulkan sampah dan kemudian membuangnya ke Kontainer dan kami sudah melakukan hal tersebut. Akan tetapi sebagian Pedagang tidak membuangnya kesana karena jauh juga. Karena keterbatasan tersebut Pedagang disini pun banyak jadi kadang ada Pedagang yang membuang sampah sembarangan dan juga di kontainer sampah tiap harinya selalu menumpuk jadi tidak bisa menampung lagi sampah.”<sup>137</sup>

#### 4. Kurangnya kontainer sampah dan mobil truk pengangkut sampah.

Hasil wawancara dengan Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Kendala lain yaitu kurangnya kontainer dan mobil truk pengangkut sampah. Kontainer dan mobil truk yang dipinjamkan kurang bagus. Jika rusak kita perbaiki sendiri. Seharusnya anggaran untuk itu harus ada jika rusak, tapi ini tidak ada. Mobil yang dipinjamkan harus bagus atau yang tidak rusak.”<sup>138</sup>

Hasil wawancara dengan petugas kebersihan Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Kami kekurangan kontainer sampah disini, hanya ada dua kontainer sampah saja untuk pasar ini. Sebenarnya masih kurang karena sampah pasar disini sangat banyak. Jika kami membersihkan sampah dan kontainer penuh, kami terpaksa menumpuk dibawah kontainer. Kadang-kadang kami harus membuang ke kontainer yang satu lagi dan jaraknya itu sangat jauh. Jadi kami harap disini semoga ada penambahan kontainer untuk memudahkan kami untuk membuang sampah karena disini kami tidak ada penampungan sampah sementara. Jadi kami membuang hanya pada kontainer sampah saja.”<sup>139</sup>

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Induk Lambaro pada tanggal 05 Agustus 2021.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan petugas kebersihan pasar pada tanggal 17 Juli 2021.

#### 5. Kurangnya anggota kebersihan

Hasil wawancara dengan koordinator kebersihan Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Kendala yang juga kami hadapi itu yaitu kurangnya anggota kebersihan. Pada tahun ini kami ada perluasan wilayah pasar. Jadi kami banyak menampung pedagang yang masuk dari luar daerah juga sehingga banyak sampah yang menumpuk akibat kurangnya anggota kami. Kami juga sedang dalam proses penambahan anggota sebenarnya. Jika memang sampah banyak yg menumpuk, saya akan memanggil petugas dari pasar percontohan untuk membantu membersihkan sampah yang ada di dalam pasar induk.”<sup>140</sup>

#### 6. Sampah dari luar pasar dibuang ke kontainer sampah Pasar Induk Lambaro

Hasil wawancara dengan koordinator kebersihan Pasar Induk Lambaro mengatakan:

“Kendalanya juga sampah dari luar Pasar Induk Lambaro di buang ke kontainer kita, padahal mereka ada tempat pembuangan sampahnya sendiri tapi tidak dibuang disana alasannya karena jauh. Pokoknya sampah pasar diluar Pasar Induk Lambaro hampir semuanya buang di kontainer kita. Kami juga sudah melarang mereka membuang sampah di kontainer kami. Tapi masih saja ada yang buang sampah disini. Jika mereka membuang sampah ditempat kami, maka tidak ada lagi tempat untuk kami tampung sampah karena sudah penuh. Dan hal itu akan menghalangi pekerjaan kami.”<sup>141</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh Satgas Pasar dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE mengatakan:

“Upaya yang kita lakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah jika sampahnya sudah tertumpuk, kita adakan gotong royong. Misalnya contoh sebelah sini masih kotor walaupun dibersihkannya tiap hari, itu kita buat gotong royong khusus petugas kebersihannya saja. Mengenai mobil truk sampah rusak, kita harus memperbaikinya, jika tidak ada anggaran kita hutang dulu, yang penting pengangkutan sampah tetap berjalan dan tidak terganggu. Karena sehari saja tidak dibuang sampah sudah bertumpuk ini sampah bisa berapa ton sampah disini. Apalagi kalau hari megang sampahnya bisa sampai 10 ton. Kalau hari

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

megang petugas kerja sampai malam lembur, kalau tidak lembur membersihkannya, lusa sudah membusuk sampahnya, banyak ulat makanya kita lembur sampai jam 02.00 pagi. Untuk masalah kekurangan personil atau anggota kebersihan, kami ada mengajukan penambahan anggota tapi belum di ACC, saya sudah mohon lima orang tambahan untuk malam dua orang dan tiga orang disiang hari karena kita masih sangat kekurangan anggota kebersihan.”<sup>142</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah yaitu:

“Masalah kendala kita ada di pedagangnya, mereka menganggap sudah membayar biaya retribusi jadi sampah dibiarkan saja, cara mengatasinya yaitu dengan melakukan pendekatan ke pedagangnya, saya bilang baik-baik meminta agar mau bekerja sama dengan petugas kebersihan agar mau sama-sama membersihkan pasar. Kami tidak menyuruh mereka menyapu, tapi hanya menumpuk sampah ditempat yang seharusnya. Hal ini untuk mereka juga dengan pasar bersih pengunjung lebih nyaman dalam berbelanja dan pengunjung pun akan ramai.”<sup>143</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengelola kebersihan Pasar Induk Lambaro yaitu kurangnya kesadaran diri pedagang akan kebersihan pasar, kurangnya anggota kebersihan dikarenakan luasnya pasar yang cukup luas, dan kurangnya alat-alat kebersihan seperti kontainer sampah, truk pengangkut sampah dan lain sebagainya.

#### **D. Analisis/Pembahasan**

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas yang penulis lakukan di Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Ada dua aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai kajian konseptual, yaitu: (1) Bagaimana sistem pengelolaan kebersihan Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, (2) Apa saja kendala

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam mengelola kebersihan Pasar Induk Lambaro.

### **1. Sistem pengelolaan kebersihan di Pasar Induk Lambaro**

Dalam perencanaan yang ada di Pasar Induk Lambaro adalah mengenai pengelolaan sampah, yang dikelola dari kotoran sampah sampai ke pembuangan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dibersihkan semuanya oleh petugas kebersihan, dan ditumpuk dalam kontainer sampah baru dibawa langsung ke TPA. Khusus Pasar Induk Lambaro dikelola semua oleh Satgas Pasar mulai dari keamanan, kebersihan, dan keteraturan tempat los.

Peneliti juga menemukan tentang perencanaan menurut Robbins dan Coulter mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.<sup>144</sup>

Jadi, menurut peneliti perencanaan dalam pengelolaan sampah sangatlah penting untuk kebersihan pasar karena sampah faktor utama yang menyebabkan penyakit bagi pengunjung pasar dan mengurangi akan keindahan pasar dan membuat pengunjung merasa tidak nyaman dalam berbelanja. Maka dengan adanya perencanaan terhadap kebersihan akan teratur lingkungan pasar.

Dalam pengorganisasian Satgas Pasar beserta koordinator kebersihan membentuk petugas kebersihan dibagi disetiap blok persatu orang petugas, dan

---

<sup>144</sup> Ernie Trisnawati dan Kurniawan Sule, Pengantar Manajemen, hal. 96.

jumlah pekerjanya lebih kurang 20 orang, dibagi menjadi tiga waktu yaitu dipagi berjumlah 15 orang, sore berjumlah 3 orang untuk membersihkan tempat los ikan, ayam, dan daging, dan malam berjumlah 2 orang.

Peneliti juga menemukan tentang organisasi dari Siagian, dalam bukunya *Filsafat Administrasi*, menjelaskan organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.<sup>145</sup>

Jadi, menurut peneliti organisasi sangat berperan penting dalam pembentukan petugas kebersihan, dengan adanya petugas kebersihan di Pasar Induk Lambaro maka kebersihan pasar terjaga. Tanpa adanya petugas kebersihan maka sampah tidak ada yang kelola dan mengakibatkan pasar kotor.

Dalam pelaksanaan kebersihan masih kurangnya anggota kebersihan. Jadi perlu ada penambahan anggotanya. Cara pelaksanaan kebersihan seperti menyapu, mengangkut sampah dan menumpuknya di kontainer sampah. Kepala Satgas Pasar mengarahkan para pedagang agar tidak berjualan di pinggir jalan yang menyebabkan mengurangi keindahan pasar dan banyak sampah yang diserakkan oleh pedagang kaki lima atau yang berjualan di pinggir jalan.

Peneliti juga menemukan pelaksanaan menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala

---

<sup>145</sup> P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jilid 1. Bandung. Penerbit Gramedia 2006, hal 6.

kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.<sup>146</sup>

Jadi, menurut peneliti dengan adanya pelaksanaan maka kelompok yang sudah dibentuk akan terkoordinir dan terarah. Tanpa adanya pelaksanaan akan membuat pasar terurus dan terbengkalai apalagi jika sampah tidak dibersihkan maka akan menumpuk dan menyebabkan bau.

Dalam pengawasan terhadap kebersihan pasar adanya koordinator kebersihan yang akan mengawasi kinerja petugas, mengontrol pengelolaan sampah, dan pengawasannya langsung ke lapangan, yang dilihat dari pengawasan adalah sampahnya. Kalau kurang bersih, akan dipanggil petugasnya sesuai bloknya.

Peneliti juga menemukan tentang pengawasan menurut Robert J. Mockler adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standard yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.<sup>147</sup>

Jadi, menurut peneliti pengawasan sangatlah penting untuk mengawasi segala kinerja petugas kebersihan supaya mereka bekerja dengan baik dan

---

<sup>146</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Graha Ilmu:Yogyakarta, 2011), hal. 51.

<sup>147</sup> Zamani, *Manajemen* (Jakarta: IPWI, 1998), hal. 132.

terkoordinir. Dengan adanya pengawasan maka segala kegiatan yang direncanakan akan berjalan sesuai visi misi pasar.

Maka dapat disimpulkan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Organisasi yaitu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Sedangkan pelaksanaan ialah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan. Dan pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, dan merancang sistem informasi.

## **2. Kendala yang terjadi di Pasar Induk Lambaro**

Dari segi kendala ialah pada pengelolaan kebersihan ada di pedagang dan yang kedua pada anggota kebersihan. Pada pedagang, tingkat kesadaran diri akan kebersihan sangat kurang, itu faktor pertama dari kotornya pasar ini. Hal inilah yang membuat pasar ini menjadi tidak tertib dan menjadi kotor secara tidak teratur.

Jadi, menurut peneliti kebersihan lingkungan pasar merupakan faktor yang sangat penting. Lingkungan yang bersih akan memberikan manfaat yang banyak, termasuk pengendalian penyakit. Oleh karena itu, para pedagang sebaiknya menjaga kebersihan lingkungan dengan baik supaya terhindar dari penyakit. Sebab bakteri-bakteri dan virus-virus mudah menyebar, dan jika kita tidak menjaga kebersihan maka kemungkinan akan terserang penyakit lebih mudah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

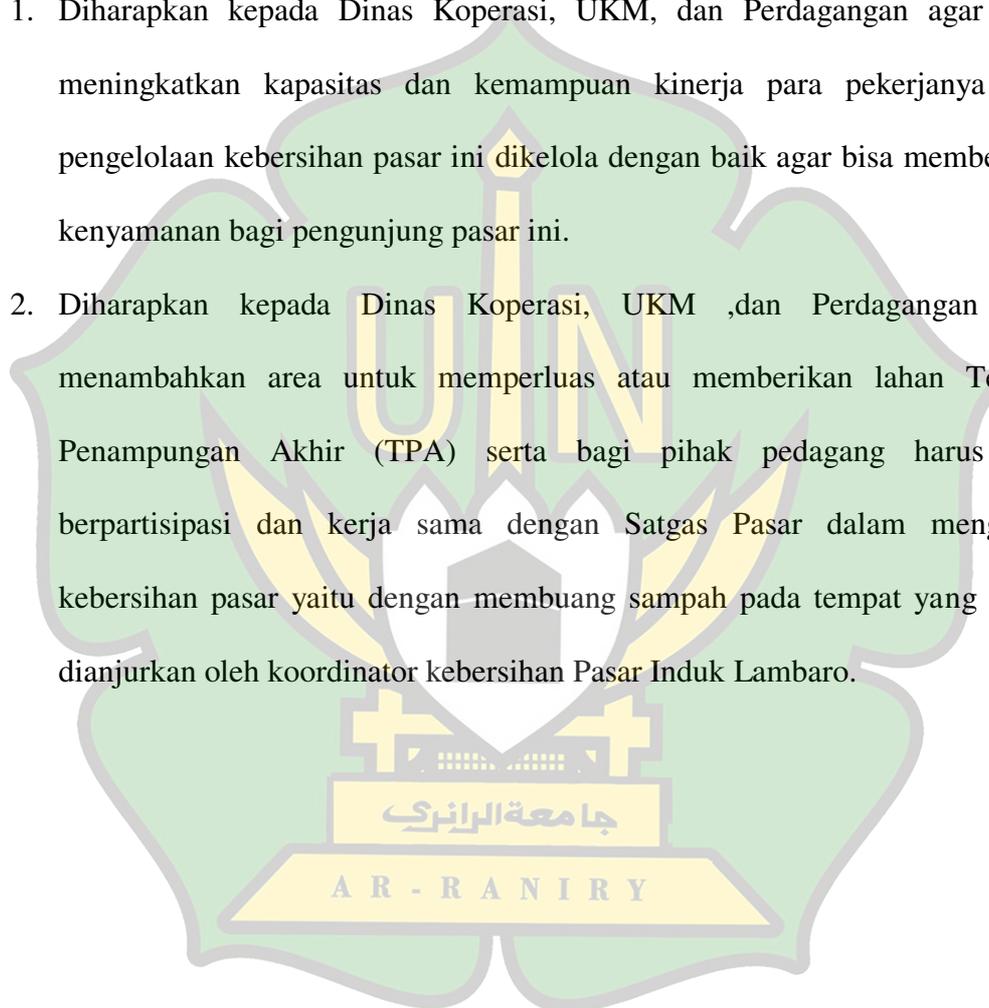
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang kiranya dapat berguna bagi pihak-pihak bersangkutan.

1. Pengelolaan kebersihan di Pasar Induk Lambaro meliputi tentang manajemen pengelolaan kebersihan dengan adanya unsur-unsur pengelolaan dan fungsi-fungsi pengelolaan dengan adanya perencanaan terhadap kebersihan pasar agar pasar bersih, rapi, dan aman. Penetapan tugas, pengarahan, pengawasan serta mengevaluasi disetiap pekerjaan, dengan demikian perencanaan pun dapat berjalan. Dengan adanya perencanaan yang matang serta di dukung oleh petunjuk yang jelas maka setiap pekerjaan akan mudah dijalankan dan semua target akan dapat terealisasi.
2. Kendala yang dirasakan oleh pemerintah Aceh Besar adalah volume sampah dari hari ke hari semakin meningkat dengan adanya perluasan lahan pasar, tidak tersedia perwadhahan sampah untuk pedagang, kurangnya kontainer sampah sehingga mengakibatkan sampah tertumpuk dan semakin sulit untuk menampung sampah yang begitu banyak setiap harinya, kurangnya tenaga petugas kebersihan di Pasar Induk Lambaro. Ditambah lagi kurangnya kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan pasar serta kurangnya partisipasi dalam menjaga lingkungan pasar agar

selalu bersih, dimana pedagang masih tidak peka terhadap lingkungannya dengan membuang sampah sembarangan dan tidak mematuhi anjuran dari pemerintah Aceh Besar.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan agar terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan kinerja para pekerjanya agar pengelolaan kebersihan pasar ini dikelola dengan baik agar bisa memberikan kenyamanan bagi pengunjung pasar ini.
2. Diharapkan kepada Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan agar menambahkan area untuk memperluas atau memberikan lahan Tempat Penampungan Akhir (TPA) serta bagi pihak pedagang harus ikut berpartisipasi dan kerja sama dengan Satgas Pasar dalam mengelola kebersihan pasar yaitu dengan membuang sampah pada tempat yang sudah dianjurkan oleh koordinator kebersihan Pasar Induk Lambaro.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Efrida, *Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Pasar di Kenagarian Aur Kung Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi, Padang: STKIP PGRI, 2012.
- Ahmad Syauqi Al-Fanjari. *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya*. Klaten: Gava Media, 2007.
- Anzir, *Pemahaman Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dalam Islam Di Gampong Meunasah Cut Kecamatan Lhoknga Aceh Besar*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012.
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 1975.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodoelogi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*. Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Daryanto. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Al-Maidah)*, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Erni Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Jogiyanto. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer, Edisi ke-2*. Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Kristanto, V. H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rahardjo Adisasmita. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Rina Khamsiah. *Manajemen Pengelolaan Sampah Pada Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016).
- Safriadi. *Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016.
- Sejati Kuncoro. *Pengelolaan Sampah Terpadu: Dengan System Node, Sub Point Center Point*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Soemirat. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Subino Hadi Subroto. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP, 1999.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta : CV. Rajawali, 1988.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- S.Nasution. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Usman Effendi. *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Waluyo. *Perpajakan Indonesia, Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Yusuf Al-Qardawi, *Fiqih Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, Penerjemah Faizah Firdaus. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- [http://www.academia.edu/8915601/TATA\\_KELOLA](http://www.academia.edu/8915601/TATA_KELOLA)
- <http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf>
- <http://extwprlegs1.fao.org/docs/pdf/ins84136bah.pdf>

<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1935/1/SKRIPSI%20SATUL.pdf>

<https://kbbi.web.id/sistem>

<https://kbbi.kata.web.id/pengelolaan/>

<http://digilib.uinsby.ac.id/11280/5/babii.pdf>

<https://acehbesarkab.bps.go.id>

[https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJ\\_M\\_98a2f997df\\_BAB%20IIBAB%202.pdf](https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJ_M_98a2f997df_BAB%20IIBAB%202.pdf)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.1451/Un.08/FDK/Kp.00.4/4/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Suci Nazarni  
NIM/Jurusan : 160403067/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Sistem Pengelolaan Kebersihan Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 20 April 2021  
8 Ramadhan 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

**Keterangan:**

SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 April 2022



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2355/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **suci nazarni / 160403067**  
Semester/Jurusan : X / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : Cot Jambo, Blang Bintang, Kab.Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Sistem Pengelolaan Kebersihan Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Juni 2021

A R - R an. Dekan Y

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Juli 2021



# PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

## DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH DAN PERDAGANGAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH Kota Jantho Telepon (0651) 92189 Fax (0651) 92189 Kode Pos 23911

KOTA JANTHO

Lambaro, 06 Juli 2021

Nomor : 511/ /2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : ---  
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu  
Di -  
Tempat.

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor. B.2355 / Un.08 / FDK.I / PP.00.9 / 06 / 2021 perihal Pelaksanakan Penelitian di Pasar Lambaro Aceh Besar sebagai syarat untuk melakukan Tugas Akhir (TGA).
2. Menindaklanjuti hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya kami tidak keberatan saudari SUCI NAZARNI / 160403067 untuk melaksanakan Penelitian di Pasar Lambaro sebagai syarat untuk melakukan Tugas Akhir (TGA). Sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Demikianlah surat ini dibuat dengan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

An.Kepala Dinas Koperasi, UKM dan  
Perdagangan Kabupaten Aceh Besar  
Kepala Perdagangan



MUSLIM, SE

Nip. 19711007200 7011033

#### Lampiran 4 : Pedoman wawancara penelitian

1. Bagaimana Bapak mengelola pasar induk ini?
2. Siapa yang mengelola kebersihan Pasar Induk Lambaro?
3. Bagaimana perencanaan Bapak terhadap kebersihan Pasar Induk Lambaro?
4. Apa saja perencanaannya Pak?
5. Siapa yang merencanakannya Pak?
6. Kapan hal tersebut direncanakan?
7. Mengapa hal itu direncanakan?
8. Dimana direncanakan? Apakah dikantor pusat atau rapat?
9. Bagaimana pembagian tugas kebersihan di Pasar Induk Lambaro?
10. Apa-apa saja tugas yang diberikan?
11. Siapa yang membagikan tugas?
12. Kapan tugas tersebut dibagikan?
13. Siapa saja tugas yang membersihkannya? Ada berapa orang?
14. Mengapa harus Bapak yang membagikan?
15. Dimana pembagian tugas itu diberikan?
16. Kapan dibersihkan/jam kebersihannya?
17. Mengapa jam sekian diberlakukannya jam kebersihan?
18. Bagaimana dengan ketersediaan tempat sampah?
19. Apa saja yang tersedia?
20. Siapa yang menyediakan tempat sampah?
21. Mengapa mereka yang menyediakannya?
22. Kapan itu disediakan?
23. Dimana disediakan Pak?
24. Bagaimana cara Bapak mengarahkan petugas agar bekerja dengan baik?
25. Siapa saja yang mengarahkannya? جامعة الرانيري
26. Apa saja yang Bapak arahkan?
27. Dimana Bapak memberi arahnya? RANIRY
28. Kapan Bapak memberi arahan?
29. Mengapa Bapak memberi arahan tersebut?
30. Bagaimana pengawasan terhadap kinerja petugas pasar Pak?
31. Apa saja yang diawasi?
32. Siapa yang mengawasi?
33. Dimana pengawasnya?
34. Kapan itu diawasi?
35. Mengapa harus diawasi?
36. Apakah ada evaluasi/penilaian terhadap kebersihan Pasar Induk Lambaro?
37. Bagaimana penilaiannya menurut Bapak?

38. Siapa yang mengevaluasi/menilainya?
39. Apa saja yang dinilai?
40. Dimana penilaian tersebut dilakukan?
41. Mengapa penilaiannya seperti itu?
42. Apa saja kendala yang Bapak hadapi terhadap pengelolaan kebersihan pasar?
43. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut Pak?
44. Apakah ada peringatan larangan membuang sampah di pasar ini Pak?
45. Kalau ada siapa yang membuat peringatan itu?
46. Dimana dibuat?
47. Kapan dibuat?
48. Mengapa dibuat peringatan itu?
49. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada orang yang membuang sampah?



Lampiran 5: Dokumentasi Lokasi Penelitian



(Gambar 1: Gerbang atau pintu masuk ke pasar induk Lambaro)



(Gambar 2: Tampak Pasar Induk Lambaro)



(Gambar 3: Wawancara dengan Bapak Kepala Satgas Pasar Induk Lambaro)



(Gambar 4: Wawancara dengan Bapak Koordinator Kebersihan)



(Gambar 5: Wawancara dengan sekretaris satgas pasar)



(Gambar 6 : Wawancara dengan petugas  
Kebersihan pasar



(Gambar 7 : Wawancara dengan Plt.Dinas  
Koperasi,UKM dan Perdagangan

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Identitas Diri

Nama : Suci Nazarni  
Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh, 09 November 1998  
Jenis Kelamin : perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Desa Cot Jambo Kecamatan Blang Bintang  
No. Hp/ Email : 0823-6307-3552/sucinazarni98@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : MIN Sungai Makmur
- b. SMP : MTsN Montasik
- c. SMA : MAN 2 Aceh Besar
- d. Perguruan Tinggi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN AR-raniry  
Banda Aceh, Angkatan 2016
- e. Jurusan : Manajemen Dakwah

### Orang Tua

- a. Ayah : Abu Bakar  
Pekerjaan : PNS  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Cot Jambo Kecamatan Blang Bintang
- b. Ibu : Eva Marina  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Cot Jambo Kecamatan Blang Bintang

Banda Aceh, 25 Juli 2021

Suci Nazarni